

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Oleh:

Ketua : Muhammad Mahbub, S.Ag., M.Pd.I. NIDN : 2105028602
Anggota : Ahmad Bayu Setiawan NIM : 2019.59.01.3503
Durrotun Nasichah NIM : 2019.59.01.3515

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2022/2023 Nomor
Kontrak :221/LPPM-IAI Q /B.1./X/2022, tanggal 1-10-2022

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Muhammad Mahbub, S.Ag., M.Pd.I.
- b. NRK/NIDN : 2105028602
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Ahmad Bayu Setiawan
- b. NIM : 2019.59.01.3503
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Durrotun Nasichah
- b. NIM : 2019.59.01.3515
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2022 s.d. 11 Desember 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Moh. Naro, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

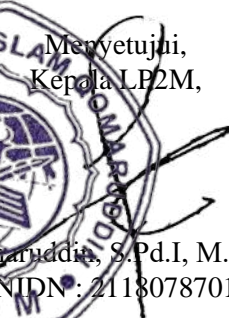


Gresik, 23 Desember 2022 Ketua
Peneliti,




Muhammad Mahbub, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN : 2105028602

Menyetujui,
Kepala LPPM,



Oemaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki kewajiban untuk belajar, tidak memandang laki-laki maupun perempuan, anak kecil maupun orang dewasa. Semuanya diwajibkan untuk belajar. Sebagaimana firman Allah :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹ QS. Al-Alaq (ayat 1-5)

Dalam ayat tersebut, kata *اقْرَأْ* bermakna perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca, hal itu juga berlaku untuk kita semua sebagai ummat beliau. Perintah ini diulang-ulang, sebab membaca tidak akan bisa meresap ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan. Berulang-ulangnya perintah ilahi berpengertian sama dengan berulang-ulang membaca.²

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup. Tanpa belajar manusia tidak dapat mengetahui apa arti hidup yang sebenarnya. Tidak dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk. Tidak dapat membaca dan menulis dan lain sebagainya. Untuk memperoleh kegiatan belajar diperlukan adanya proses. Tak jarang jika orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya yang masih dalam usia

¹ Departemen Agama. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *“Al-Qur'an Dan Terjemahnya”* (Mahkota : Surabaya 1990)

² Abubakar Bahrin, *Terjemaah Tafsir Al-Maraghi 30*, (Semarang: CV Thoha Putra, 1993), hlm. 347.

dini. Karena keterbatasan pengetahuan orang tua, mereka menyerahkan anak-anaknya kepada lembaga-lembaga untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih. Proses tersebut dinamakan dengan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa tidak akan mengetahui perkembangan yang ada, jika tertindas oleh adanya perkembangan zaman maka akan menjadi manusia yang bodoh dan dapat dibodohi oleh siapapun. Disamping itu, pendidikan juga merupakan ruang lingkup untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang keberadaannya sangat penting bagi masa depan bangsa. Khususnya dalam pendidikan agama islam, siswa dituntut untuk mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya mengetahui ilmunya saja, tapi implementasinya juga. Apalagi di zaman sekarang ini, banyak penuntut ilmu yang sudah bersungguh-sungguh, tetap tidak sampai kepada ilmu, tidak mendapatkan manfaat dari ilmunya³ karena itu, untuk menyeimbangkan diantara keduanya diperlukan pemikiran yang matang dan niat yang sungguh-sungguh sebelum melangkah lebih dalam. Sehingga siswa mampu menerima dan mengembangkan serta mampu berimplementasi dari apa yang dipelajari di bangku sekolahnya.

Merebaknya wabah pandemi Covid-19 diseluruh dunia, khususnya Indonesia memberikan dampak yang begitu terasa bagi keberlangsungan hidup manusia. Dampak ini tidak hanya dirasakan dibidang pekerjaan saja, namun pendidikan juga merasakan dampaknya yaitu pelajar dan pendidik

³ Imam Az-Zarnuji, “*Terjemahan Ta’limul Muta’alim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu*” (Aqwam : Solo, 2019)

harus melakukan aktivitasnya secara online.⁴ Proses transformasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka di kelas, kini berubah menjadi dilakukan secara “daring” di rumah. Hal ini tentu menjadi keresahan banyak pihak. Terutama pada guru, pada kondisi seperti ini, guru dituntut agar tetap mampu menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik, yakni menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, namun guru harus mampu menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan yang tak kalah menariknya dari pembelajaran tatap muka. Maka dari itu, seorang guru harus menguasai teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring agar berjalan dengan lancar.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan dan peserta didik dapat menyerap materi pelajaran. Menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan selama daring menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Dengan adanya teknologi yang modern diharapkan mampu mempermudah guru dalam menggunakan metode dan media yang sesuai dan tepat, agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun melalui jarak jauh. Metode dan media yang digunakan harus mutualisme bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵ Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya

⁴ Unik Hanifah dkk. 2020. Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Insania Journal*, (online), Vol.25, No. 2 (<http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id>, diakses 7 Desember 2020), 285

⁵ Ibid hal 285

perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi system penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran.⁶ Melalui media pembelajaran, pesan (materi pembelajaran) dapat tersampaikan, sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Di dalam pendidikan, proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang akan menghasilkan hasil. Yang disebut dengan hasil belajar. Yakni hasil dari apa yang telah dilalui oleh siswa. Tentu dari proses pembelajaran harus efektif, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Jika pembelajaran itu efektif maka akan memberikan hasil yang maksimal. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana aspek-aspek tersebut merupakan cikal bakal terbentuknya pengalaman belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran yang mementingkan aspek-aspek tersebut tentu akan mempermudah siswa dalam menemukan kemampuan yang dimiliki sesungguhnya.⁷

⁶ Ernanida dan Rizki Al-Yusra, 2019 Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI *Jurnal Pendidikan Islam Murabby*, (online), Vol.2, No. 1 (<http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby>, diakses 9 Desember 2020), 104

⁷ Sri Sulandari, "Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma'arif Kego Mrican Jenangan Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 1.

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah media audio visual. Media ini menggabungkan dua media sekaligus yakni audio dan visual atau bisa disebut pandang-dengar. Media audio visual ini merupakan salah satu sarana alternatif dalam berlangsungnya pembelajaran daring. Audio berarti radio (suara) dan visual berarti grafik (gambar) yang dapat dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Jadi audio visual berarti kombinasi antara gambar dan suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik⁸. Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah menerima pengetahuan dan memberikan pemahaman dalam menarik pemikirannya menuju materi pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi oleh guru sebagai sumber belajar. Guru dapat menggunakan berbagai alat bantu dalam menyampaikan pengajarannya. Alat bantu belajar inilah yang dimaksud dengan media atau alat peraga pembelajaran⁹.

Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini masih menggunakan metode konvensional. Dimana proses pembelajaran berpusat pada guru. Hal tersebut bertolak belakang dengan permintaan kurikulum yang berlaku dimana kurikulum tersebut meminta siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi di SMP Walisongo Sembayat, guru masih menggunakan metode konvensional, dimana guru berperan

⁸Wina Sanjaya, "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*" (Jakarta : Kencana, 2011)

⁹Wina Sanjaya, "*Media Komunikasi Pembelajaran*" (Jakarta : Kencana, 2014)

sebagai sumber belajar bukan sebagai fasilitator. Apalagi di tahun ini keresahan yang menimpa di seluruh dunia menjadikan semua pihak merasa kesulitan khususnya di bidang pendidikan. Guru merasa sangat kesulitan untuk memberikan materi pembelajaran daring melalui teknologi komunikasi *Handphone*. Guru dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran disamping itu, juga harus menguasai teknologi komunikasi.

Disini peneliti ingin menerapkan penggunaan media audio visual dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar yang dilakukan pada pembelajaran daring. Dari wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa siswa kelas VIII bahwa guru yang ada di sekolah tersebut sedikit yang menggunakan media audio visual dalam proses pembelajarannya. Sedangkan kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran daring ini adalah sulitnya memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena tidak bisa bertatap muka seperti biasanya, jadi mereka merasa tidak nyaman dan membosankan jika harus belajar menggunakan *handphone*. Sehingga hasil belajar siswa selama daring tidak dapat efektif. Dengan berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, maka siswa membutuhkan sesuatu yang menarik perhatiannya dan dapat mempermudah dalam memahami materi melalui pembelajaran daring sehingga siswa lebih faham tentang materi yang disampaikan.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Elis selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di SMP Walisongo mengatakan bahwa belum ada guru yang menggunakan media audio visual dalam proses pembelajarannya, guru-guru memilih untuk menggunakan media visual saja. Yang dirasa mudah

untuk memperolehnya dan tidak membutuhkan sinyal yang banyak. Dengan menggunakan media visual saja siswa merasa tidak tertarik dan menganggap hal yang biasa. Selain itu, media visual tidak dapat menghidupkan pembelajaran daring karena siswa membutuhkan sesuatu yang terjadi nyata di sekitar lingkungannya. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengaplikasikan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti penerapan media audio visual selama pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII materi akhlak tercela pada mata pelajaran Akidah Akhlak SMP Walisongo. Dan judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Walisongo Sembayat”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui arah penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada penerapan media audio visual yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Secara khusus paparan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian : penggunaan media pembelajaran yang merupakan alat bantu berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring yaitu berupa laptop, hp android, video dan aplikasi. Penelitian ini difokuskan pada

penerapan media audio visual mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Subyek Penelitian : sasaran penerapan media audio visual adalah guru PAI (khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak) dan siswa kelas VIII SMP Walisongo.
3. Lokasi Penelitian : pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan media Audio Visual Pembelajaran Daring di SMP Walisongo ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Walisongo?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Walisongo ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, yang menjadi point utama bagi peneliti untuk menentukan arah dan maksud dari sebuah penelitian. Adapaun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan media audio visual pembelajaran daring di SMP Walisongo
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Walisongo
3. Untuk mengetahui pengaruh media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Walisongo

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, maka diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Lembaga Pendidikan yang bersangkutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan terkait administrasi pembelajaran berupa media pendidikan yang cocok digunakan sesuai materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran daring siswa-siswi di SMP Walisongo

- b. Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik, untuk digunakan sebagai bahan renungan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama (PAI) Islam Intitut Agama Islam Qomaruddin Gresik.

d. Pihak Lain

Sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan dan sebagai bahan tinjauan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan judul yang hampir serupa atau sejenis dengan penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada penerapan pembelajaran online di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik tahun ajaran 2020/2021
2. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :
 - a. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh media audio visual pembelajaran daring, yang penulis batasi untuk tingkat SMP di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik tahun ajaran 2020/2021
 - b. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang penulis batasi untuk tingkat SMP di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik tahun ajaran 2020/2021
3. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan ada pengaruh atau tidak adanya pengaruh media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi akhlak tercela di SMP Walisongo Sembayat

F. Tinjauan Pustaka

Penulis mencoba mengungkapkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai langkah pemetaan teoritik. Dari hasil pemetaan teoritik ini diharapkan posisi penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih jelas, baik dari substansi kajian yang akan dibidik hingga wilayah kajiannya. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Amilatun Nasifa (10110011) Penggunaan media dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Pasuruan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis media yang digunakan yaitu media audio visual yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajara Fiqih berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat ada proses belajar mengajar di kelas	Kualitatif menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif
2	Muhammad Sahli (1503010030) Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pemahaman Karir Bagi Siswa Yang Memiliki Pemahaman Karir Rendah	Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman karir siswa	Desain penelitian ini menggunakan one group design pretest posttest dengan teknik sampling purposive sampling

3	Dian Hardika Sari (1398171) Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs N 1 Lampung Timur	Metode yang digunakan adalah kuantitatif Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII	Menggunakan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i>
---	---	---	--

G. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadinya kesalahfahaman dari maksud judul diatas, maka penulis menganggap perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh : kata dasar yang memiliki arti berakibat pada dua obyek yang bersangkutan.
2. Penerapan : Pelaksanaan, Pengembangan, dan Implementasi.
3. Media Audio Visual : merupakan bentuk media pembelajaran yang efektif digunakan sebagai salah satu langkah untuk menarik perhatian siswa mengenai materi pembelajaran yang diajarkan. Media ini menggabungkan dua indera sekaligus dalam prosesnya yakni indera penglihatan dan pendengaran.
4. Pembelajaran Daring : pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh (dirumah saja) pada masa pandemi covid-19 sebagai salah satu alternatif bagi para pendidik untuk tetap melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

5. Hasil belajar : hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran.
6. Akidah Akhlak : adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰
7. SMP Walisongo : salah satu lembaga formal tingkat menengah yang berada di kabupaten Gresik, tepatnya di desa Sembayat kecamatan Manyar. Sekolah ini memiliki permasalahan yang harus diselesaikan oleh peneliti sebagai upaya memberikan kontribusi maksimal di bidang pendidikan.

Setelah mengetahui istilah-istilah tersebut, perlu dijelaskan sedikit oleh penulis bahwa penelitian ini difokuskan pada materi akidah akhlak yaitu materi akhlak tercela.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan pada judul proposal ini dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat kerangka teoritik sebagai berikut :

¹⁰ Departemen Agama, *Profesional Pelaksanaan Pengawasan Pendidis* (Jakarta: 2003), hlm.2.

Pada Bab I, membahas Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Tinjauan Pustaka, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Bab ini berisi Kajian Teori tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III, Menjelaskan tentang Lokasi dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV, adalah Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari Gambaran tentang Lokasi Penelitian dan penyajian Deskripsi Data, Analisis Hasil Data dan Pengujian Hipotesis tentang pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran,.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian maka media merupakan ruang penyalur informasi belajar atau penyalur pesan¹¹. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun dalam hal ini dibatasi pada media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi¹². Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap¹³. Dalam proses pembelajaran media juga diartikan sebagai alat peraga. Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan peserta merangsang

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta)

¹² Arief S. Sadiman, et. Al, “*Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 6.

¹³ Azhar Aryad.” *Media Pembelajaran*”. Raja Grafindo Persada : Jakart, 2016

pikiran, perasaan, dan perhatian serta kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar¹⁴.

Dengan berpedoman pada semua pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah terjadinya proses belajar. Dalam proses belajar tidak dapat terlepas dari adanya komunikasi. Dimana antara satu unsur dengan unsur lainnya saling berkaitan. Proses pembelajaran mengandung lima unsur komunikasi diantaranya adalah guru, media pembelajaran, bahan pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran.

Pesan atau gagasan bersifat abstrak agar pesan yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami siswa, maka pesan terlebih dahulu di proses menjadi simbol yang disebut bahasa. Dengan demikian, bahasa adalah media yang membantu siswa untuk mengerti gagasan atau ide guru. Guru dan siswa selalu menjalin keterkaitan antar keduanya dalam proses pembelajaran. Keduanya tidak dapat terpisahkan, maka guru dianggap sebagai media pengantar, penyampai, penghubung dan perantara bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Apabila pesan yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa, maka bisa dikatakan bahwa komunikasi pembelajaran itu kurang efektif. Untuk itu, maka guru harus berusaha untuk melakukan usaha-

¹⁴ Rostina Sundayana "Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika". (Alfabeta : Bandung, 2014)

usaha tercapainya tujuan dalam komunikasi tersebut, diantaranya adalah dengan menyediakan media lain yang bisa digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari komunikasi antara guru dan siswa. Dalam mewujudkan keberhasilan komunikasi tersebut, diperlukan metode dan media pembelajaran yang cocok digunakan sesuai materi pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Terdapat dua fungsi media pembelajaran berdasarkan ciri-ciri umum yaitu fungsi berdasarkan medianya dan fungsi berdasarkan penggunaannya. Berdasarkan medianya terdapat tiga fungsi yakni : a. sebagai sumber belajar, b. fungsi semantik, dan c. fungsi manipulatif. Berdasarkan penggunaannya terbagi menjadi dua fungsi yakni : 1) fungsi psikologis dan 2) fungsi sosio-kultural. Dengan demikian, terdapat lima fungsi media pembelajaran¹⁵. Sementara Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu a) fungsi atensi, b) fungsi afektif, c) fungsi kognitif, dan d) fungsi kompensatoris¹⁶. Menurut Kemp & Dayton media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang jumlahnya

¹⁵ Yudhi Munadi.”Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)”, (Jakarta : Gaung Persada.2013).

¹⁶ Azhar Arsyad “Media Pembelajaran”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

besar, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi¹⁷.

Encyclopedia of Educational Research merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut :

- (a) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- (b) Memperbesar perhatian siswa
- (c) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pembelajaran lebih mantap
- (d) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- (e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup
- (f) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- (g) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar

3. Pengertian Media Audio Visual

Media audio-visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua

¹⁷ Ibid.h.19,.

karakteristik tersebut¹⁸. Dalam kaitannya dengan audio dan visual, maka media dapat berarti sesuatu yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang disampaikan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang disajikan melalui program audio visual seperti film, documenter, film docudokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi yang dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*). Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, yang dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi, dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya yang diberi unsur suara dari rekaman kaset. Unsur gambarnya berupa gambar yang di proyeksikan, tayangan gambar tersebut tetap gambar diam (*still pictures*) tidak bergerak¹⁹.

Beberapa dampak positif dari penggunaan media audiovisual, diantaranya; a. penyampaian materi bisa lebih jelas, b. siswa lebih terjaga dan fokus dalam menerima materi, c. pembelajaran terlihat lebih menarik karena disertai gambar dan suara. d. guru bisa memantau dan melihat langsung keadaan siswa dirumah, e. bisa menambah

¹⁸ Sapto Haryoko, "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran". (Jurnal EdukSI @Elektro vol 5)

¹⁹ Dr. Husniatus Salamah Zainiyati, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Kencana : Jakarta, 2017) hal 22

semangat belajar siswa. Hasil dari penggunaan media audiovisual ini sangat jelas dan bisa dirasakan oleh siswa maupun pendidik.²⁰

1) Macam-macam Media Audio Visual

Berikut penjelasan macam-macam media audio visual :

a) Film

Untuk memberikan efek yang kuat terhadap penontonnya terutama pada perubahan sikap, maka diperlukan analisis karakter calon penonton dan melakukan perencanaan yang cermat. Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Siswa lebih cepat dan lebih mudah mengingat apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga, daripada yang dibaca atau didengar saja.

Media film selain memiliki manfaat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, juga memiliki kelebihan diantaranya adalah mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat, dapat membawa anak dari satu Negara ke Negara lain, mengembangkan imajinasi peserta didik, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, mempengaruhi emosi seseorang, dapat memperjelas hal-hal abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik, menumbuhkan minat dan motivasi

²⁰ Unik Hanifah dkk. 2020. Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Insania Journal*, (online), Vol.25, No. 2 (<http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id>, diakses 7 Desember 2020), 293

belajar. Selain kelebihan, terdapat juga kelemahan dari media film yaitu terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi. Di Indonesia pemanfaatan film untuk pendidikan dan pembelajaran masih sedikit karena film dianggap memakan biaya yang tinggi.

Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, adapun film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut ²¹: dapat menarik minat siswa, benar dan autentik, *Up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan, sesuai dengan tingkatan kematangan audiens, perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar, kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur, teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.²²

(1) Jenis-jenis film :

(a) Film Dokumenter (*documentaries*)

Menurut Heinich film-film documenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksi yang fakta. Atau dengan kata lain, Grierson Heinich, berpendapat bahwa *documentary* sebagai “*a creative treatment of actuality*” yakni perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan. Poin penting dalam film ini menurutnya

²¹ Asnawir.2002.”*Media Pembelajaran*”.Jakarta Selatan : Ciputat Press.

²² Ibid,.

adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etika dan lain sebagainya.

(b) Docudrama

Yakni film-film dokumenter yang membutuhkan pengadegan. Dengan demikian kisah-kisah yang ada dalam docudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bisa diambil dari sejarah. Misalnya, kisah teladan para nabi dan rasul, walisongo, ulama', tokoh, dan kisah orang-orang saleh lainnya.

(c) Film drama dan semidrama

Keduanya melukiskan human relation. Temanya diambil dari kisah nyata dan dari nilai-nilai kehidupan yang diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya film tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit, takut kepada Allah, bersabar, indahny hidup damai, kejujuran, jangan menghina keimanan orang lain, dan lain-lain.

Berkenaan dengan klasifikasi film, Asnawir mengklasifikasikannya menjadi 10 jenis, yakni film informasi, film kecakapan atau drill, film apresiasi, film dokumenter, film rekreasi, film episode, film sains, film berita (*news*), film industry, dan film

provokasi. Film-film yang dibuat khusus untuk pembelajaran hendaknya berdurasi pendek. Bahkan Anderson berpendapat bahwa sebaiknya setiap program film yang dibuat hanya membahas satu konsep saja.²³

b) Video

Salah satu jenis media audio visual yang sering digunakan dalam proses pendidikan adalah video. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih banyak menggunakan media video daripada media film. Hal ini dikarenakan video lebih mudah dibuat dan tidak menghabiskan waktu yang lama. Dengan melihat materi yang disampaikan melalui video, maka siswa lebih mudah menerimanya daripada harus mendengarkan ceramah guru yang membawa pada situasi bosan. Jika siswa sudah bosan, maka materi sulit untuk diingat dan diserap.

c) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. System ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat

²³ Asnawir.2002."Media Pembelajaran".Jakarta Selatan : Ciputat Press.

dilihat dan suaranya dapat di dengar²⁴. Dengan melihat televisi, manusia seakan-akan ikut merasakan dan menjalani di kehidupan nyata karena dua indra saling bekerja sama dalam menyaksikan tayangan. Selain untuk hiburan, televisi juga mengandung nilai pendidikan. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya²⁵. Sebagai contoh tayangan yang bernuansa pendidikan adalah sejarah zaman sahabat nabi yang mengisahkan secara detail cuplikan mengenai kehidupan mereka. Dengan melihat acar televise tersebut, maka seolah-olah kita berada pada masa itu dan merasakan apa yang terjadi didalamnya.

2) Penggunaan media audio visual

Sebelum menggunakan media audio visual, terdapat hal terpenting yang harus dilakukan yaitu penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintetis ke dalam apa yang ingin ditunjukan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran²⁶. Untuk menumbuhkan perhatian

²⁴Azhar Arsyad.2016".*Media Pembelajaran*".Jakarta : Raja Grafindo Persada.

²⁵ Ibid,.

²⁶ Ibid, hal 94

siswa, maka isi yang akan ditayangkan harus menarik. Berikut adalah beberapa petunjuk praktis untuk menulis naskah narasi :

- a) Tulis singkat, padat dan sederhana
 - b) Menulis seperti judul berita, pendek dan tepat, berirama dan mudah diingat.
 - c) Tulisan tidak harus berupa kalimat yang lengkap, pikirkan frase yang dapat melengkapi visual atau tuntun siswa kepada hal-hal yang penting.
 - d) Hindari istilah teknis, kecuali jika istilah itu diberi batasan atau digambarkan.
 - e) Tulislah dengan kalimat efektif
 - f) Usahakan setiap kalimat tidak lebih dari 15 kata dan perkirakan setiap kalimat memakan waktu satu tayangan visual kurang lebih satu 10 detik.
 - g) Setelah menulis narasi, baca narasi dengan suara keras.
 - h) Edit dan revisi naskah narasi seperlunya.
- 3) Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Sedangkan kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya membutuhkan waktu

yang cukup lama, dan biayanya relatif lebih mahal.²⁷ Adapun kelebihan dari media audio visual, yaitu :

- a) Dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih menarik, serta dapat digunakan untuk memperlihatkan sesuatu secara lebih nyata.
- b) Tidak perlu menggunakan ruangan yang gelap
- c) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- d) Penggunaan media ini dapat memecahkan aspek verbalisme pada siswa

Sedangkan kekurangan dari penggunaan media audio visual, yaitu:

- (1) Membutuhkan banyak biaya, baik biaya pengadaan maupun biaya pemeliharaan sarana dan prasarana.
 - (2) Menggunakan banyak peralatan seperti OHP, Proyektor, tape recorder dan lain-lain.
 - (3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual
- a) Langkah Persiapan
 - (1) Persiapan dalam merencanakan, seperti berkonsultasi kepada para ahli.

²⁷ Hasmiana Hasan, "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar*, (4 Oktober 2016), 26.

- (2) Berikan pengarahan, khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dikemukakan dalam materi.
- (3) Perhitungkan kelompok sasaran.
- (4) Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap.
- (5) Periksa peralatan yang akan dipergunakan.

b) Langkah Penyajian

- (1) Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mendengarkan.
- (2) Atur situasi kelas online, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembelajaran.
- (3) Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

c) Tindak Lanjut

Merupakan langkah untuk melakukan koreksi dan perbaikan secara menyeluruh terhadap kegiatan, baik yang berhubungan dengan langkah persiapan maupun kegiatan yang terdapat dalam langkah penyajian. Sangat perlu pada kegiatan tindak lanjut siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan perlu ditindaklanjuti dengan penugasan terhadap para siswa secara individu atau kelompok. Untuk mengetahui apakah mereka betul-betul menyimak dan

memperhatikan penyajian yang ditayangkan dan mencatat secara seksama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berjenis audio visual berupa aplikasi editing video yaitu *Inshoot*. Pada saat melakukan pembelajaran daring, guru dan pendidik tidak dapat bertatap muka secara langsung, peneliti pun mencoba menggunakan aplikasi editing video sebagai media dalam pembuatan video pembelajaran. Aplikasi ini memiliki keunggulan dan kelemahan, selain itu cara pembuatannya juga lebih mudah dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

B. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau bisa disebut sebagai pembelajaran online adalah salah satu bagian dari proses belajar yang memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berkembang. Kemajuan dan kemampuan teknologi digital yang diterapkan dalam dunia pendidikan memudahkan dan mempercepat akses belajar, termasuk didalamnya sistem penyampaian materi ajar menjadi lebih cepat, lebih mudah dan lebih terjangkau. Smaldino menjelaskan manfaat dan keterbatasan belajar online secara berimbang sebagai berikut²⁸ :

²⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati.2017.”*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*”. Jakarta : Kencana.

Tabel 2.1
Manfaat Dan Keterbatasan Belajar Online

Manfaat	Keterbatasan
Kombinasi berbagai format media: video, teks, slide, yang dapat diunduh oleh peserta didik.	Kemungkinan ada isi, atau materi yang tidak tepat dapat saja dibaca atau diunduh oleh peserta didik. Rokok, minuman keras, atau materi lain tanpa sepengetahuan guru, kemungkinan besar terbaca oleh peserta didik yang belum cukup umur.
Kemudahan informasi terkini karena adanya koreksi langsung dengan berbagai sumber di dunia maya.	Pelanggaran hak cipta mudah terjadi. Tulis atau karya orang lain diunduh, tanpa menyebutkan sumber, bahkan dapat saja diambil begitu saja.
Navigasi : ketersediaan panduan untuk melaju atau searching ke berbagai arah	Tanpa keahlian atau SDM yang dikuasai TIK dan kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan perangkat teknologi digital, tidak mungkin informasi dapat diakses.
Pertukaran ide: kemudahan memperoleh informasi menyebabkan kemudahan pertukaran data.	Pertumbuhan jumlah <i>homepages</i> , web sites, atau blogs menyebabkan semakin banyak informasi yang tersedia, namun semakin sulit memilih dan memilah informasi yang tepat.
Kenyamanan berkomunikasi: e-mail digunakan sebagai akses bertukar ide.	Setiap akses atas informasi melalui internet memerlukan perangkat tertentu, seperti computer dan modem. Selain itu, perizinan menjadi bagian dari prosedur akses itu sendiri yang memerlukan waktu khusus untuk memperolehnya.
Biaya rendah: pembayaran pulsa, atau sewa di warnet relatif rendah.	Keberadaan informasi yang tak terbatas menyebabkan kesulitan untuk mengawasi mutu tulisan tersebut.

Smaldino juga menyamakan *online learning* dengan *e-learning*. *E-learning* ialah proses belajar yang menggunakan media elektronik, digital

seperti multimedia. Dua definisi e-learning berikut menitikberatkan pada pengalaman belajar dan sumber belajar.²⁹ Namun dalam perkembangannya terdapat hambatan dan kendala untuk mengaplikasikan sistem *e-learning* ini, antara lain: 1. kurangnya kemampuan menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran; 2. biaya yang diperlukan masih relatif mahal untuk tahap awal; 3. belum memadainya perhatian dari berbagai pihak terhadap pembelajaran melalui internet; dan 4. infrastruktur pendukung daerah-daerah tertentu yang belum memadai. Selain kendala dan hambatan tersebut, terdapat kelemahan lain yang dimiliki oleh sistem *e-learning* yaitu hilangnya nuansa pendidikan yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik.

Aspek terpenting dalam penyelenggaraan e-learning adalah penyediaan sumber belajar dan menciptakan pengalaman belajar. Pengalaman belajar seperti berlatih dalam satu laboratorium maya, memecahkan masalah bersama tim dalam dunia maya harus dikembangkan dengan mengacu pada teori belajar dan pembelajaran³⁰. Holmes dan Gardner menyebutkan bahwa prinsip belajar konstruktivistik penting dalam penciptaan sumber belajar maya. Asumsi seseorang yang mengikuti *e-learning*, maka ia sedang melalui proses belajar mandiri. Untuk itu, agar ia terbantu mengembangkan dan menyusun pengetahuan sendiri, tanpa langsung bimbingan guru, maka situasi belajar yang disediakan harus konstruktivistik. Horton menegaskan peranan bagaimana

²⁹ Ibid.,

³⁰ Smaldino.2012. "Instructional Technology & Media For Learning". Jakarta : Kencana.

media digital diberdayakan dengan maksimal ditinjau dari desain pembelajaran, teori belajar, dan desain pesan agar dapat menghasilkan pengalaman belajar yang baik bagi peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran daring di SMP Walisongo sebagaimana sudah ditetapkan berdasarkan administrasi pembelajaran yang berlaku di SMP Walisongo sebagai berikut:

1. Guru mengawali pembelajaran daring dengan mengucapkan salam, sapa, cek kesiapan siswa, menyampaikan tema, tujuan dan cara belajar.
2. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan video dan gambar / foto penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.
3. Guru memberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik yang berkaitan dengan materi.
4. Peserta didik mempresentasikan / mengumpulkan hasil kerja kelompok atau individu lewat whatsapp/ e-learning group berupa gambar.
5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
6. Guru bersama peserta didik mendiskusikan pengalaman belajar.
7. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

C. Hasil Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui latihan, keterampilan dan pengalaman yang tujuan akhirnya adalah memperoleh perubahan.³¹ Berawal dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti begitulah proses belajar.

Belajar bukanlah proses yang sengaja ada, tetapi belajar akan menghasilkan hasil. Hasil belajar sendiri ada yang berhasil dan ada yang tidak berhasil. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila mendapatkan nilai yang dianggap memuaskan. Sebaliknya hasil belajar dikatakan menurun apabila tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Adanya hasil adalah karena adanya proses yang telah dilalui. Setelah melakukan proses belajar maka akan memperoleh hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar dalam bentuk "perubahan" harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan dari luar individu. Faktor-faktor tersebut adalah³² :

a. Faktor internal (faktor dari dalam)

Dalam proses pembelajaran di sekolah, yang dimaksud dengan masukan mentah (*raw input*) adalah siswa yang telah memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Karakter fisiologis yakni berkenaan dengan kondisi fisiknya, panca indera, dan

³¹ Muhtadi Syakur, *Psikologi Pendidikan dan Belajar* (Stai-Q Press: Bungah, 2013) hal 37-39.

³² Ibid hal 51-52.

lain sebagainya. Adapun yang termasuk dalam kondisi psikologis adalah:

- 1) Minat, adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Anak didik memiliki minat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu. Minat yang sangat besar merupakan modal utama dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Kecerdasan, kemampuan psikopisik untuk merangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan, maka semakin besar peluang untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Dengan kata lain apabila siswa memiliki kecerdasan yang tinggi, maka proses pembelajaran tidak memiliki kesulitan, tetapi bagi siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah, maka dalam pembelajarannya terdapat berbagai kendala.
- 3) Bakat, merupakan kemampuan individu dalam melakukan tugas tertentu dan merupakan karunia yang dimiliki sejak lahir. Setiap orang memiliki bakat yang harus dikembangkan sebagai upaya mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Untuk mengembangkan bakat dalam diri seseorang diperlukan lingkungan yang kreatif. Yakni dengan bantuan orang lain dan orang sekitar untuk memberikan pelatihan dan pembinaan.

- 4) Motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah motivasi yang dibentuk untuk merangsang otak agar tetap semangat dan lebih meningkat dalam menyelesaikan proses pembelajaran.
 - 5) Kemampuan Kognitif, merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada siswa untuk dikuasai. Terdapat tiga kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar)

Merupakan faktor yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental input.

1) Faktor Lingkungan

Yang merupakan lingkungan kehidupan siswa, tempat berinteraksi dalam kehidupan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Dimana lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal siswa, hidup dan berusaha didalamnya. Lingkungan yang mendukung dalam proses belajar disini adalah lingkungan sekolah. Dimana siswa dapat memperoleh pendidikan dan tempat berlangsungnya proses belajar.

Sedangkan lingkungan sosial budaya yaitu lingkungan dimana manusia dapat berinteraksi dengan sesama yang biasa disebut dengan makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Sistem sosial yang

terbentuk megikat perilaku siswa untuk patuh terhadap norma-norma sosial.

2) Faktor Instrumental Input

Untuk mencapai tujuan diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Perangkat yang termasuk instrument input meliputi; kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, manajemen dan pengolahan.

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relative sedikit secara psikologis mengiring guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar siswa agar mencapai keterlaksanaan kurikulum. Jadi kurikulum dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

b) Guru

Merupakan salah satu subyek dalam pendidikan. Pada proses belajar pasti tidak terlepas dari keterkaitan antara siswa dengan guru. Sebab guru merupakan panutan bagi siswa. Dimana siswa dapat memperoleh ilmu dari apa yang sudah disampaikan oleh gurunya. Peran guru sangat penting bagi proses berlangsungnya pembelajaran. Jika guru mampu memberikan pengajaran kepada siswanya dengan tepat maka siswa akan merespon dengan baik dan maksimal, tetapi sebaliknya jika guru tidak mampu memberikan pengajaran secara maksimal maka siswa sulit untuk menerima dan memahami apa yang telah diajarkannya.

Dalam psikologi, guru diartikan sebagai orang tua yang kedua setelah ayah dan ibu. Karena guru sejatinya adalah orang yang telah mendidik dan memberikan petunjuk terkait ilmu-ilmu yang sudah disampaikan. Seorang anak dibesarkan dan dirawat oleh ibunya dalam lingkungan keluarga. Karena keterbatasan ilmu orang tua, maka orang tua menyerahkan anaknya kepada lembaga terkait untuk membimbing dan memberikan ilmu yang dirasa menurut orang tua pengetahuan yang didapatkan dari keluarga merasa belum cukup. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan prasarana sangat menunjang kegiatan pembelajaran. Seorang tenaga pendidik perlu menguasai dan memahami administrasi sarana prasarana, baik secara manual maupun teknologi untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal tenaga kependidikan. Dengan demikian akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitar.³³

Sarana sekolah meliputi ragam fisik yang ada di dalam sekolah tersebut. misalnya gedung sekolah yang bagus, peralatan dan fasilitas pembelajaran yang sangat mendukung, halaman yang luas, tempat laboratorium yang lengkap dan lain sebagainya. Hal tersebut sangatlah mendukung terciptanya kondisi belajar yang nyaman dan senang. Sehingga siswa merasa tidak bosan dan semangat belajar.

d) Manajemen dan pengelolaan

Setiap lembaga pasti memiliki manajemen dan pengelolaan sendiri yang berbeda dengan sekolah lainnya. Perbedaan itulah yang menjadi ciri khas tersendiri dari sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan Permendiknas No. 19/2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menjelaskan bahwa

³³ Ibid hal 64-65

manajemen adalah penggunaan efektif sumber tenaga manusia dan bukan manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen bukan suatu proses sosial meletakkan bobotnya pada orang-orang, baik di dalam lembaga maupun diluar lembaga, tapi manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen dan pengelolaan sangat berpengaruh terhadap keluaran (*output*) yang nantinya akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebab manajemen dan pengelolaan yang baik berdampak baik bagi siswa dan warga sekolahnya begitu pula sebaliknya. Setiap lembaga memiliki visi dan misi yang harus diwujudkan oleh semua warga lembaga dengan tujuan tercapainya kesepakatan dan keinginan bersama.

Hasil belajar yang baik dapat diukur dengan teknik yang tepat. Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Pengukuran Hasil belajar

Pengukur hasil belajar peserta didik diperlukan teknik evaluasi belajar. “evaluasi yang yang berarti pengukapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif dan kualitatif”.³⁴

³⁴ Muhibin syah psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, (bandung PT Remaja Rosda Karya,2007) h.141

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program. Penilaian atau evaluasi dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut ;

- (a) Evaluasi formatif adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencapai umpan balik (feed back) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.
- (b) Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan belajar yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.³⁵

Penilaian formatif bukan hanya dilakukan diakhir pelajaran atau setelah menyelesaikan suatu pokok bahasan. Namun dapat juga dilakukan ketika pelajaran sedang berlangsung, yaitu dengan cara Tanya jawab, penugasan dan sebagainya. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan dengan tujuan apakah dengan nilai yang diperoleh peserta didik dinyatakan baik, lulus dan tamat atau tidak tamat.

³⁵ Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000) cet-16, h 26.

Penilaian sumatif dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang lazimnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti semesteran dan ujian akhir dalam penelitian ini hasil belajar didik di ukur melalui test formatif dan test sumatif yang hasilnya bisa dilihat pada buku legger/raport ini berupa nilai angka dengan kriteria sebagai berikut ;

<64 : Kurang sekali

64-74 : Kurang

75-79 : Cukup

80-90 : Baik sekali

D. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara bahasa akidah berasal dari bahasa arab “*akidah*” yang artinya kepercayaan. Adapun pengertian secara istilah adalah mempercayai segala sesuatu yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi-nabinya.³⁶ Sedangkan akhlak berasal dari kata “*kholak*” yang berarti perilaku yang berlaku dalam kehidupam beragama dan bermasyarakat yang dikenal dengan istilah budi pekerti. Adapun akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁷

³⁶ Yunita Munandar, *Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, skripsi.

³⁷ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h 14

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah mempercayai dan mengimani terhadap Allah Swt dan segala sesuatu yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dengan dasar kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah Saw sebagai utusan Allah.

Penjelasan diatas sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Qolam ayat 4 yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku dan perbuatan yang baik dan buruk, tingkah laku dan perbuatan yang baik disebut dengan akhlak karimah dan ini merupakan produk dari akidah dan ibadah.

Akidah akhlak merupakan usaha sadar untuk menyiapkan supaya peserta didik memahami ajaran islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak, terampil melakukan ajara islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama islam yang *rahmatan lil alamin*.³⁸

2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup disini untuk memfokuskan bidang kajian yang akan dipelajari dalam pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikan. Akidah akhlak di Madrasah

³⁸ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4085/3/BAB%20%20%20ok.pdf> diakses pada tanggal 29/07/2021 pukul 21.16

Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rosul-rosul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qad dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari³⁹.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya daam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Akhlakul karimah* sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia⁴⁰. Pengamalan akhlak terpuji dalam kehidupat dapat menjamin

³⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, hlm.43

⁴⁰ Ibid.

ketentraman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan berlandaskan ajaran islam yang *rahmatan lil alamin*.

Adapun prinsip-prinsip akidah akhlak Muhaimin dan kawan-kawan menuliskan bahwa perlu ditetapkan agar bisa meyelamatkan kehidupan dunia dan akhirat. Prinsip akidah yang dimaksud yakni sebagai berikut :⁴¹

- a. Akidah didasarkan atas tauhid yakni mengesakan Allah dari segala dominasi yang lain
- b. Akidah harus dipelajari terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat
- c. Skop pembatasan akidah tentang Tuhan dibatasi dengan larangan memperbincangkan atau mendebatkan tentang eksistensi Dzat Tuhan yakni Allah SWT
- d. Akal digunakan untuk memperkuat akidah.

Adapun prinsip-prinsip akhlak yakni sebagai berikut : ⁴²

- 1) Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan pada Al-Qur'an atau Sunnah Rasulullah SAW.
- 2) Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, sesama manusia dan alam
- 3) Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan akidah dan syari'ah, sebab ketiga unsur itu merupakan bagian integral dari syari'ah Allah SWT.
- 4) Akhlak dilaksanakan semata-mata karena Allah.
- 5) Akhlak dilakukan menurut proporsinya. Sebagai contoh anak harus lebih hormat kepada orang tuanya ketimbang kepada orang lain, menghormati atasan sekedarnya tanpa terkesan menyembah dan lain sebagainya.

⁴¹ Muhaimin dkk., *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm 269-273.

⁴² Ibid hlm 273-275.

3. Faktor Pendukung Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai, hal ini harus didukung dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut⁴³ :

a. Pendidik

Keberhasilan pendidikan ditentukan dengan keberadaan guru. Guru merupakan sentral bagi pembelajaran. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah dan asal-asalan, namun seorang guru harus mampu menguasai 4 kompetensi sebagaimana yang telah dipaparkan dalam UU No. 14 tahun 2005. Dengan penjelasan sebagai berikut⁴⁴ :

1) Kompetensi Pedagogik

adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, diantara kompetensi tersebut yaitu : karakteristik peserta didik, teori dan prinsip belajar mengajar, pengembangan kurikulum, cara berkomunikasi dan lain sebagainya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi yang berkaitan dengan karakter guru, yang wajib dimiliki agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik yaitu : memiliki etos kerja yang baik, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma.

⁴³ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016)

⁴⁴ Info Kompetensi. ND. *Empat Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-undang (online)*. <http://kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>

3) Kompetensi Sosial

Kemampuan guru berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal-hal yang harus dikuasai antara lain : berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.

4) Kompetensi Profesional

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar tugas keguruan dapat diselesaikan dengan baik. Indikator kompetensi profesional adalah menguasai materi pembelajaran, menguasai SK dan KD, mampu mengembangkan materi pelajaran, bertindak reflektif dan mampu memanfaatkan teknologi.

Selain kompetensi, guru juga harus mampu memilih media dan metode yang sesuai apabila digunakan pada mata pelajaran yang diambilnya. Dengan demikian, kesimpulannya guru harus mampu menguasai strategi pembelajaran dan praktiknya dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Peserta Didik

Keberadaan siswa menunjukkan adanya tujuan yang dicapai dalam pendidikan. Peserta didik adalah subyek pembelajaran. Pendidikan dikatakan berhasil jika output dapat memenuhi target dan tujuan yang diinginkan. Menjadi peserta didik tentu diwajibkan bagi semua bangsa demi terciptanya bangsa yang cerdas, brakhlak dan bermoral. Dalam kegiatan pembelajaran memerlukan berbagai

variasi untuk menciptakan hal yang baru sehingga kegiatan pembelajaran terkesan menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Lingkungan

Seorang peserta didik dapat menjalankan perannya apabila didukung oleh lingkungan. Sebaliknya kewajiban peserta didik dapat terhalang apabila lingkungannya tidak mendukung. Oleh karena itu, lingkungan merupakan salah satu penentu dapat tidaknya seseorang beradaptasi dengan apapun. Ketika lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya memberikan respon positif bagi proses pembelajaran akidah akhlak, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan.

Dari ketiga faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga unsur tersebut saling berkaitan. Apabila salah satu unsur tidak ada dalam pembelajaran, maka pendidikan tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

4. Materi Akidah Akhlak Kelas VIII SMP

Dalam penelitian ini, penulis mengambil materi tentang Akhlak Tercela karena akhlak peserta didik di zaman sekarang tergolong lemah dan cenderung masih melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk secara sengaja maupun tidak sengaja terhadap sesama teman, tetangga dan keluarga. Akhlak Tercela disebut juga akhlak madzmumah yaitu sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah, sesama manusia, makhluk lain dan lingkungan.⁴⁵ Sebagai seorang muslim, harus

⁴⁵<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/pengertian-akhlak/amp/> diakses pada 30/07/2021

menjaga diri dan lisannya agar terhindar dari perbuatan buruk yang akan mengantarkan pada akhlak tercela. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Saw :

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري ومسلم)

“sebaik-baik kamu yaitu yang paling baik keadaan akhlaqnya”.
(HR. Bukhari-Muslim)⁴⁶

a. Macam-macam Akhlak Tercela

Akhlak tercela terbagi beberapa macam, namun yang akan dipelajari pada materi kelas VIII terdapat lima macam yaitu:

1) Hasad

a) Pengertian hasad

Hasad/hasud adalah perasaan tidak senang melihat orang lain mendapatkan nikmat dari Allah. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan istilah dengki atau iri hati. Hasud atau dengki adalah sifat yang sangat tercela dan berbahaya bagi seorang muslim. Hasud dapat menimbulkan berbagai penyakit hati lainnya, merusak persaudaraan, menimbulkan permusuhan dan mematikan kreatifitas. Oleh sebab itu kita harus selalu memohon perlindungan Allah dari sifat hasad.⁴⁷

⁴⁶Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jami'ush Shahih Bukhari-Muslim* (Bandung: CV. Karya Utama)

⁴⁷Saiful Huda Usman dan Rokhmat Jaelani, *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (berdasarkan KMA 165 Tahun 2014) Hal 93-94

Menurut imam Ghazali, hasud itu terdiri dari tiga macam, yakni ;

- (1) Menginginkan agar kenikmatan orang lain hilang dan ia dapat menggantikannya,
- (2) Menginginkan agar kenikmatan orang lain hilang, sekalipun ia tidak dapat menggantikannya,
- (3) Tidak ingin kalau kenikmatan orang lain itu hilang, tapi ia benci kalau melihat orang itu akan melebihi kenikmatan yang dimilikinya.

b) Dasar larangan hasad

إِيَّاكُمْ وَالْجَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْأَخْطَابَ

Artinya : “Jauhkanlah dirimu dari hasad karena sesungguhnya hasud itu memakan kebaikan-kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar”. (HR. Abu Dawud)

c) Dampak negatif hasad

- (1) Jauh dari rahmat Allah
- (2) Merasa paling berhak menerima nikmat
- (3) Risau dan gelisah akibat kebencian
- (4) Tidak menghargai kemampuan orang lain
- (5) Menimbulkan keresahan masyarakat
- (6) Merusak berbagai pahala amal kebaikan

d) Cara menghindari perilaku hasad

- (1) Mensyukuri nikmat Allah
- (2) Melatih diri bersifat Qanaah
- (3) Membiasakan diri berbuat kebaikan

- (4) Senang melihat prestasi orang lain
- (5) Membiasakan menahan diri dari emosi

2) Dendam

a) Pengertian dendam

Dendam dalam bahasa Arab disebut juga dengan Al hiqdu (الْحِقْدُ). Menurut Al-Ghazali, *Hiqdu* atau dendam berawal dari sifat pemaarah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “dendam” berarti keinginan keras seseorang untuk membalas kejahatan pada waktu yang dianggap tepat, sedang orang yang dendam disebut “*pendendam*”. Sifat dendam tumbuh dan berkembang disebabkan adanya sifat marah atau sifat kurang puas melihat segala hal yang terjadi, merasa tersaingi, atau dikecewakan oleh seseorang atau bahkan bisa juga adanya rasa iri terhadap orang lain. Berperilaku pendendam akan berakibat terkucilkan dalam kehidupan di masyarakat oleh karena itu agama islam mengharamkannya.

b) Dasar larangan dendam

فَعَفُّ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Maidah : 13)

c) Dampak negatif dendam

- (1) Suka menerima kebenaran dan jiwanya terguncang
- (2) Tidak obyektif melihat permasalahan

(3) Pendendam akan berusaha mencari kambing hitam atas kesalahan orang lain

(4) Pendendam tidak merasa senang ketika melihat orang lain sukses

e) Cara menghindari perilaku dendam

(1) Membiasakan diri untuk menahan marah

(2) Melatih diri menjadi pemaaf

(3) Membiasakan bersikap ikhlas

(4) Membiasakan berbuat baik terhadap sesama

3) Ghibah

a) Pengertian ghibah

Secara bahasa ghibah berasal dari kata *ghaba-yaghibu* yang artinya tersembunyi, tidak hadir, menggunjing, gossip, (jawa;ngerasani). Menurut istilah ghibah adalah menceritakan seseorang pada saat yang bersangkutan tidak ada dengan sesuatu yang tidak disukainya. Ghibah merupakan penyakit hati yang memakan kebaikan mendatangkan keburukan serta membuang-buang waktu. Sehingga haram hukumnya.

b) Dasar larangan ghibah

وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّجِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Artinya :Dan janganlah sebagian kalian mencarai-cari keburukan orang dan menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? maka tentulah kalian merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah

Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat : 12)

c) Dampak negatif ghibah

- (1) Merusak keimanan seseorang
- (2) Menimbulkan fitnah di masyarakat
- (3) Menyebabkan perpecahan dan permusuhan
- (4) Merusak nama baik diri sendiri dan orang lain

d) Cara menghindari perilaku ghibah

- (1) Selalu mengingat bahwa perbuatan ghibah adalah penyebab kemarahan
- (2) Meneliti kesalahan dan kelemahan pribadi
- (3) Merahasiakan keburukan orang lain
- (4) Mengingatkan atau menghindari orang yang sedang menggunjing

4) Fitnah

a) Pengertian fitnah

Fitnah berasal dari bahasa Arab *fatana-yaftinu-fitnatan*.

Dari segi bahasa menurut Ensiklopedi Al-Qur'an fitnah berarti cobaan, bala', siksaan dan sesat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata fitnah adalah perkataan bohong atau tanpa dasar kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekkkan orang lain, seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang, dan lain-lain. Secara sederhana

fitnah adalah menuduh tanpa bukti. Fitnah merupakan penyakit hati yang sangat berbahaya.

b) Dasar larangan fitnah

وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ

Artinya : “Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh”. (QS. Al-Baqarah: 217)

c) Dampak negatif fitnah

- (1) Merusak citra baik, khususnya bagi yang di fitnah
- (2) Menimbulkan permusuhan di masyarakat
- (3) Merusak sendi-sendi persatuan dan kesatuan
- (4) Merusak hubungan silaturahmi

d) Cara menghindari perilaku fitnah

- (1) Memulai segala aktivitas dengan niat yang benar
- (2) Hati-hati dalam berbicara, bertindak, dan menerima informasi
- (3) Memilih teman yang baik dalam bergaul
- (4) Bersikap rendah hati

5) Namimah

a) Pengertian namimah

Namimah adalah memindahkan ucapan seseorang kepada orang lain dengan tujuan merusak hubungan atau persaudaraan diantara keduanya. Atau mengadukan ucapan seseorang kepada orang lain dengan tujuan merusak hubungan antar manusia karena tidak senang melihat orang

lain hidup rukun dan damai. Namimah dalam keseharian biasa diistilahkan adu domba.⁴⁸

b) Dasar larangan namimah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِنِ جَا أَكُم فَا سِقُ بِنَبِيٍّ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (QS. Al-Hujurat : 6)

c) Dampak negatif namimah

- (1) Dapat menyebabkan permusuhan dan kebencian
- (2) Mendapat siksa kubur
- (3) Dikucilkan dari kehidupan masyarakat
- (4) Merugikan orang lain

d) Cara menghindari perilaku namimah

- (1) Berhati-hati dalam memilih teman bergaul
- (2) Meneliti (klarifikasi) setiap informasi yang diterima
- (3) Menghindari sikap buruk sangka terhadap yang lain
- (4) Tidak menceritakan keburukan orang lain

⁴⁸ Saiful Huda Usman dan Rokhmat Jaelani, *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (berdasarkan KMA 165 Tahun 2014) Hal 97-98

5. Standar Penilaian Akidah Akhlak

Standar penilaian merupakan kriteria pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ruang lingkup standar penilaian akidah akhlak di SMP/MTs mencakup⁴⁹ :

a. Prinsip penilaian

Dalam melakukan penilaian hasil belajar akidah akhlak agar hasilnya dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian, maka kegiatan penilaian harus merujuk kepada prinsip-prinsip penilaian. Berikut adalah prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik :

- | | |
|-------------|------------------------------------|
| 1) Shahih | 6) menyeluruh dan Berkesinambungan |
| 2) Objektif | 7) Sistematis |
| 3) Adil | 8) Beracuan Kriteria |
| 4) Terpadu | 9) Akuntabel |
| 5) Terbuka | |

b. Penilaian dalam kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian dan sekaligus juga harus menentukan ketuntasan belajar

⁴⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, “*Modul Guru dalam Mengelola dan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian*” (Jakarta : kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

mimimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum. Pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Walisongo menggunakan nilai KKM bernilai 70 sebagai acuan ketuntasan dalam penguasaan mata pelajaran tersebut.

c. Pelaksanaan penilaian dan pengolahan hasil penilaian

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas :

1) Pelaksanaan penilaian oleh pendidik

a) Perumusan indikator

Pelaksanaan penilaian diawali dengan kegiatan pendidik melakukan analisis kompetensi pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dirumuskan menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada setiap mata pelajaran.

IPK untuk aspek pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu KD tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian KD mata pelajaran. Setiap IPK dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator soal. Sedangkan untuk mengukur pencapaian sikap digunakan indikator yang dapat diobservasi atau diamati.

b) Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran akidah akhlak adalah menggunakan penilaian pengetahuan. Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan oleh pendidik berupa penilaian harian dan penilaian tengah semester melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Penilaian yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penilaian hasil ulangan akidah akhlak pada materi akhlak tercela.

2) Pelaksanaa penilaian oleh satuan pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran sebagai capaian pembelajaran. Adapun penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan meliputi : penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun dan ujian sekolah⁵⁰.

3) Pengolahan hasil penilaian

Hasil penilaian pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian dan penilaian akhir selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis/penugasan, tes lisan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan setelah

⁵⁰ Ibid hal 51

pembelajaran satu KD atau lebih. Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD dengan cakupan materi luas dan kompleks sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu pembelajaran KD tersebut selesai⁵¹.

E. Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa

Sebelum melakukan pengajaran, seorang pengajar disarankan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dan mencocokkan antara materi dengan media yang akan digunakannya dalam proses belajar mengajar. Apalagi pada kondisi pandemi saat ini. Pendidik dan peserta didik merasa kesulitan sehingga pendidik harus menciptakan hal baru yang dapat mengembalikan semangat siswanya untuk tetap belajar di rumah dan menerima pembelajaran. Selain menerima pembelajaran, peran guru adalah memahami siswanya terkait materi yang diberikan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya.

Menurut pakar media pembelajaran Richard E. Clark dan Gavriel Salomon menegaskan bahwa "*media are part of instructional thecnology*" yang berarti media merupakan bagian dari teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran merupakan disiplin ilmu, jurusan atau program studi yang kawasannya sudah jelas mencakup desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses dan sumber untuk

⁵¹ Ibid hal 56.

belajar.⁵² Dengan seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat, bidang pendidikan tidak boleh berada pada posisi yang sangat rendah untuk itu diperlukan adanya pengembangan berbagai perangkat pembelajaran yang diantaranya adalah media pembelajaran. Semula media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya ceramah saja, tetapi seiring perkembangan zaman banyak penemuan-penemuan baru terkait media pembelajaran yang diantaranya adalah media audio visual. Dalam penerapannya media audio visual banyak disukai oleh kalangan muda apalagi untuk siswa tingkat menengah yang pemikirannya sudah menginjak remaja.

Dalam bidang pembelajaran Akidah Akhlak penyampaiannya juga memerlukan media pembelajaran. Yang merupakan semua aktivitas yang berhubungan dengan materi pendidikan agama, baik berupa (peraga) teknik maupun metodenya yang secara aktif dapat mempermudah guru Akidah Akhlak dalam mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan syariat agama. Dengan adanya media pembelajaran yang variatif, siswa dapat memperoleh pemahaman dan kenyamanan belajar. Sehingga tercipta suasana yang diharapkan dan hasil belajar bisa meningkat.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa media pembelajaran termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penyampaian materi pembelajaran yang jelas dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam pengajaran khususnya dalam penelitian ini pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya mengenai penggunaan media

⁵² Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A., "*Media & Teknologi Pembelajaran*" (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) hlm 3

pembelajaran pada penelitian ini akan difokuskan pada media pembelajaran Audio Visual.

F. Kerangka Berfikir

Menurut Suharsimi Arikunto kerangka berfikir adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini penulis harus mampu memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya.⁵³ Berdasarkan definisi tersebut, maka kerangka piker merupakan runtutan berfikir untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti agar mudah dipecahkan dan difahami. Dengan menghadirkan media pembelajaran berupa audio visual, sangat membantu siswa dalam memahami konsep belajar yang tidak mampu diungkapkan dengan bahasa. Sedangkan hasil belajar bukanlah sesuatu yang muncul dengan sengaja, tetapi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yang berasal dari luar dan dalam. Faktor dari dalam adalah adanya semangat dan motivasi diri sendiri untuk memberikan hasil maksimal dengan melalui belajar yang tekun. Faktor dari luar diantaranya adalah adanya dukungan dari keluarga, bimbingan dan arahan pendidik dan masyarakat sehingga dapat memberikan hasil maksimal.

Maka rumusan kerangka piker dalam penelitian ini adalah :
Apabila Pengaruh Penerapan Media Audio Visual dilakukan dengan baik, maka hasil belajar siswa juga akan ikut baik dan berkualitas. Demikian juga sebaliknya, apabila Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h. 60.

Audio Visual tidak dilakukan dengan baik maka hasil belajar siswa akan menurun.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hupo* (sementara) dan *thesis* (pernyataan atau teori). Hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya⁵⁴. Terdapat dua jenis hipotesis untuk mengetahui jawaban masalah penelitian yaitu⁵⁵:

Ho : (hipotesis nol) yang memprediksi bahwa independent variabel (treatment) atau variabel bebas tidak mempunyai efek pada variabel dependen atau variabel terikat dalam populasi. Ho juga memprediksi tidak adanya perbedaan antara suatu kondisi dengan kondisi yang lainnya.

Ha : (hipotesis alternatif) yang memprediksi bahwa independent variabel (treatment) atau variabel bebas mempunyai efek pada dependent variabel dalam populasi. Ha juga memprediksi adanya perbedaan antara suatu kondisi dengan kondisi yang lainnya.

Berdasarkan penjabaran teori tentang Hipotesis tersebut, maka peneliti memperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesa alternatif

Terdapat pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Walisongo Sembayat

⁵⁴ Sofyan Siregar, "Statistika Deskriptif Untuk Penelitian" Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2010 hal.152

⁵⁵ Agus Irianto, "Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasi". Jakarta: Kencana.2006 hal 97-99

2. Hipotesa nol

Tidak adanya pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Walisongo Sembayat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan. Peneliti sengaja memilih sekolah SMP Walisongo Sembayat sebagai lokasi penelitian yang berada di desa Sembayat kecamatan Manyar kabupaten Gresik. Sekolah ini berada sebelah jalan Raya dekat dengan pemukiman penduduk dan masjid. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat mengabdikan bagi segenap penerus bangsa. Untuk memperoleh output yang berkualitas tentunya lembaga pendidikan harus memiliki rancangan strategi pembelajaran yang matang, salah satunya adalah dengan menerapkan media pembelajaran audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang sangat membantu dan mempermudah pelaksanaannya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian, penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Juni 2021 sampai 22 Juni 2021.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya

pada saat penelitian dilakukan.⁵⁶ Penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi lapangan mengenai ada tidaknya pengaruh penerapan media Audio Visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMP Walisongo Sembayat.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁷ Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang pengaruh hasil belajar Akidah Akhlak.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Dalam penelitian ada 2 macam variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), cet-12, hlm 234.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 7

⁵⁸ Ibid hlm 39

atau menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini beberapa variabel yang akan diuji :

- a. Variabel bebas (*independent variabel, variabel x*) : penerapan media audio visual pembelajaran daring di SMP Walisongo Sembayat
- b. Variabel terikat (*dependent variabel, variabel y*) : Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Walisongo Sembayat

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam pelaksanaan penelitian, tidak terlepas dengan istilah populasi atau *universe*. Populasi atau *universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁵⁹ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat yang berjumlah 34 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki. Ada juga yang menyebut bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk

⁵⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta,2006) H. 62

mini (*miniatur population*). Jika populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mengamati semua yang ada pada populasi. Misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang akan diambil harus benar-benar representatif (mewakili).⁶⁰

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, apabila sampel kurang dari seratus maka lebih baik menggunakan seluruh populasi. Tetapi apabila populasi lebih dari seratus, maka dapat diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih. Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data penelitian ini merupakan teknik penelitian populasi dengan cara meneliti seluruh populasi karena jumlah populasi kurang dari 100.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Data adalah keterangan, bahan-bahan, pendapatan⁶¹ yaitu fakta dari angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang meliputi hasil belajar siswa, jumlah siswa dan guru.⁶² Data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dapat dihitung secara langsung.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), h. 146

⁶¹ Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Mitra Cendekia, Surabaya, 2003), hal. 129

⁶² Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006) hal. 131

Data ini meliputi jumlah siswa serta angka yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa.

2. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data tersebut diperoleh. Data tersebut merupakan data yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi objek penelitian, maka sumber data yang diambil berasal dari :

- a. Data Primer, adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari, hasil angket (kuesioner), hasil dokumentasi, dan hasil wawancara peneliti dengan responden yakni Kepala Sekolah dan Guru di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh selama studi kepustakaan. Data sekunder berupa buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan laporan-laporan maupun arsip-arsip.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu pada waktu penelitian menggunakan suatu teknik dalam hal ini penulis akan menggunakan angket sebagai teknik pokok penelitian.⁶³

Adapun instrumen penelitian yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut :

⁶³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 149

1. Instrumen Angket : kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner/angket Skala bertingkat, dimana jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.
2. Instrumen Dokumentasi : pedoman dokumentasi yang digunakan untuk mengamati dan mencatat keadaan umum daerah penelitian terutama pengamatan mengenai data tentang gambaran secara umum daerah penelitian. Pada penelitian ini instrument dokumentasi yang digunakan adalah pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
3. Instrumen Observasi : pemusatan perhatian obyek yang melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Menggunakan format/blangko pengamatan, foto, rekaman suara, dan *category system* (system pengamatan yang membatasi pada sejumlah variabel)
4. Instrumen Wawancara : suatu bentuk dialog antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini dilakukan interview bebas, yakni peneliti mengajukan pertanyaan secara tidak terstruktur melainkan hanya menggunakan pedoman garis besarnya saja.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tes terhadap instrumen tersebut agar memperoleh hasil sesuai kriteria penelitian, penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengujian Instrumen

a) Uji Validitas Angket

Alat ukur atau instrumen yang akan disusun tentu saja harus memiliki validitas dan reliabilitas, agar data yang diperoleh dari alat ukur itu bisa reliabel dan valid⁶⁴. Sebelum angket yang akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengukur validitas dan reliabilitas angket tersebut kepada 34 orang peserta didik yang menjadi sampel. Uji validitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikan 5% yang dibantu dengan program spss 16 for windows. Adapun rumus korelasi product moment pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah perkalian variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah perkalian variabel y

⁶⁴ Dr. Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Literasi Media Publishing: Yogyakarta, 2015) Hal 84

b) Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.⁶⁵ Dalam penelitian ini menggunakan metode cronbach alpha yang dibantu dengan program SPSS 16 for windows, dimana angket dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Rumus yang digunakan untuk cronbach alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2009)

keterangan : r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau
banyaknya soal

ab^2 = jumlah varian

at^2 = varian total

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta : Bandung, 2012) hal 268

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, yaitu :

- a. Wawancara (interview) ialah alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dalam wawancara adalah adanya kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara sesuai kebutuhan yang telah ditetapkan oleh peneliti dari Kepala Sekolah, dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mencari informasi terkait penerapan media Audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara bebas yakni peneliti mengajukan pertanyaan secara tidak terstruktur melainkan hanya menggunakan pedoman garis besarnya saja. Adapun data-data yang terkumpul dalam teknik ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Media pembelajaran daring di SMP Walisongo, bagaimana pengaruh dan hasil belajar siswa setelah penerapan media audio visual khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dan lain sebagainya.

⁶⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Bumi Aksara : Jakarta, 2006) hal 173

- b. Angket (*kuesioner*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden (sumber data).⁶⁷ Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Teknik ini digunakan untuk mendapat data mengenai pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Model angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu kuesioner yang pertanyaan maupun jawabannya sudah disediakan peneliti, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Namun, jawaban yang dibuat peneliti telah disesuaikan dengan masalah yang mengacu pada skala likert.

Skala likert merupakan angket yang instrumennya disusun beserta jawabannya, sehingga responden diminta untuk memberikan jawabannya yang sesuai dengan keadaannya.⁶⁸ Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang maupun kelompok tentang masalah sosial. Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijabarkan menjadi poin-poin yang dapat terukur. Poin yang dapat terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument yang berupa pertanyaan kemudian dijawab oleh responden.⁶⁹

⁶⁷ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 153.

⁶⁸ Riduan, *Metode dan Teknis Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.102

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 74

Jawaban setiap sub instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dalam penelitian ini skala likert menggunakan kata selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (J) dan tidak pernah (TP). Skala likert dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk check list seperti berikut:

Tabel 3.1
Bentuk Angket

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KD	J	TP
1.			√			
2.						

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

Tabel 3.2

Pedoman Penskoran Angket Respon Siswa

Kategori	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Pengisian angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Walisongo Sembayat dengan populasi 34 siswa. Adapun keunggulan teknik pengumpulan data melalui angket ini, diantaranya.⁷⁰

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Untuk menjawab pertanyaan melalui angket, responden bisa leluasa karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Setiap jawaban bisa dipikirkan dengan matang terlebih dahulu karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan peneliti kepada responden untuk menjawab pertanyaan seperti di dalam wawancara.
- d. Data yang dikumpulkan bisa lebih mudah dianalisis, sebab pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden sama.

Selain keunggulan, terdapat pula kelemahan dari teknik pengumpulan data melalui angket ini, diantaranya;⁷¹

⁷⁰ Zuhriyah, Luluk Fikri. Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif . Surabaya: Sunan Ampel Press, 2011.h. 90.

⁷¹ Ibid., 91.

- a. Angket pemakaiannya terbatas untuk pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden saja, yang tidak dapat diketahui dan bisa didapat dengan cara teknik lain.
 - b. Seringkali terjadi angket diisi orang lain (bukan responden) karena dilakukan tidak secara langsung bertatap muka antara peneliti dan respondennya.
 - c. Angket diberikan hanya terbatas kepada orang yang melek huruf tidak bisa digunakan kepada orang yang buta huruf.
- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data siswa, guru, tenaga kependidikan, serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian. Dengan menggunakan tanda check atau tally untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.
- d. Observasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁷² Didalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan format/blangko pengamatan yang berisi item-item mengenai sekolah tersebut dan media yang digunakan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu upaya melancarkan kegiatan belajar siswa pada saat pandemi.

⁷² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Putra Grafika, 2010), hlm 115.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengkaji data dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian, yaitu membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Dalam pengelolaan dan analisis data penelitian akan digunakan sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti antara lain.

1. *Editing* (Penyuntingan)

Mengedit yaitu pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. *Koding* (Pengkodean)

Yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.

3. *Tabulating* (Tabulasi)

Yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.⁷³

Sesudah pengolahan data kemudian dilakukan analisis data guna membuktikan penerapan media audio visual pembelajaran daring pada

⁷³ Hermawan Warsito, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 87.

siswa kelas VIII SMP Walisongo Sembayat. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:⁷⁴

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu mengenai penerapan media audio visual pembelajaran daring di SMP Walisongo menggunakan teknik nilai prosentase. Data yang sudah dikumpulkan akan dihitung dengan menggunakan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah responden atau sampel

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut Anas Sudjono, yaitu:

- a. 75% - 100% =Sangat baik
- b. 50% - 74% =Baik
- c. 25% - 49% =Cukup
- d. $\leq 24\%$ =Kurang

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 mengenai hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan teknik tes tertulis pilihan ganda. Soal tes tertulis bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang bersifat kognitif (ingatan,

⁷⁴ Kunandar, *Penelitian Autentik...*, h. 202.

pemahaman. Penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi). Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

N = Jumlah responden

Y = Variabel y

Setelah itu nilai akan dibandingkan dengan kriteria nilai raport siswa.

3. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Regresi adalah proses memprediksi secara sistematis tentang apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Bentuk umum dari persamaan garis regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

(sumber:Sugiono 2009)

Keterangan :

Y = Hasil belajar (variabel terikat)

X = Pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring

- n = Banyaknya populasi
- a = Intercept (nilai rata-rata Y jika X tetap)
- b = Koefisien regresi (menunjukkan nilai rata-rata pertambahan Y jika X bertambah sebesar satu satuan)

Kemudian memeriksa daftar distribusi t 5% dan t 1% yang terdapat dalam tabel signifikansi untuk membandingkan harga nilai r hitung dengan r tabel. Kemudian untuk mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak maka membandingkannya adalah dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F table pada titik prosentase distribusi F probabilitas = 0.05.

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi :⁷⁵

1. Identifikasi, pemilihan dan rumusan masalah
2. Telaah kepustakaan atau kajian teoritis
3. Menyusun hipotesis
4. Identifikasi, klasifikasi, definisi operasional dari ubahan-ubahan (variabel)
5. Menentukan dan mengembangkan alat pengambil data (instrumen penelitian)
6. Menyusun rancangan penelitian atau desain penelitian
7. Menentukan sampel, Mengumpulkan, Mengolah data, dan Menafsirkan hasil analisis data atau menginterpretasikan data
8. Menyusun laporan penelitian

⁷⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Bumi Aksara, Jakarta, 2006) hal 18

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMP Walisongo Sembayat

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah SMP Walisongo yang terletak di jalan Kauman No. 01 Sembayat Timur Manyar Gresik. Yang berada didekat pemukiman penduduk Status sekolah SMP Walisongo yaitu akreditasi A. Nama kepala sekolah SMP Walisongo adalah Drs. Suwarno .

SMP Walisongo berada pada lingkungan yang strategis, yaitu lingkungan yang tidak langsung berada di tepi jalan raya sehingga ketika berlangsungnya pembelajaran, siswa dapat berkonsentrasi penuh dan tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang berlalu di jalan. Dengan kondisi yang seperti ini diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung tertib dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Karakteristik sekolah ini berada pada sejarah dan latar belakang berdirinya, berikut penjelasannya :

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Walisongo Sembayat

SMP Walisongo Sembayat yang semula dikenal SMINU X Sembayat didirikan pada tahun 1966 oleh tokoh-tokoh masyarakat sekitarnya yang antara lain: **Bapak KH. Ms Aminudin Ridlo, Bapak H. Moh. Hamdun, Bapak K. Ahmad Shiddiq, Bapak Abdullah, dkk.**

Pada berdirinya sekolah, ini menempati bekas pabrik krupuk sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan masih merupakan filial dari SMINU Gresik (*Sekarang SMPNU I Gresik yang berada di utara pasar Kota Gresik*) sampai tahun 1969.

b. Latar belakang berdirinya SMP Walisongo Sembayat :

- 1) Banyaknya dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat Sembayat dan sekitarnya Khususnya kepala-kepala MI di Wilayah Kecamatan Manyar di bagian Barat dan kepala-kepala MI yang ada di wilayah Kecamatan Glagah bagian Timur. Kepala MI Dukuh tunggal dan Karangturi Kecamatan Glagah Lamongan. Mengingat banyaknya lulusan MI yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SMP/MTs).
- 2) Dorongan dan saran Bapak. KH. Masfuh Hisyam (*sekarang pengaruh PP Hidayatur Rohman Gresik*) sebagai Ketua LP. Ma'arif NU Cabang Gresik pada waktu itu. Sampai pada awal 1970 SMINU X Sembayat masih belum memiliki gedung yang permanen sebagai tempat kegiatan belajar siswa, oleh karena itu proses kegiatan belajar berpindah pindah dari suatu tempat ke tempat lain, tercatatlah yang pernah digunakan belajar siswa antara lain :
 - a) MI Al-Falah Sembayat
 - b) Langgar Darul Muttaqin (RT 08)
 - c) Rumah Bapak H. Adnan (RT 08)
 - d) Langgar Darul Ihsan (RT 11)

- e) Rumah Bapak H. Lusnan
- f) Rumah Bapak H. M. Nur Ridlwan

Barulah pada pertengahan tahun 1970 Pengurus mulai dapat membangun gedung yang pemanen di area bekas Pabrik Kerupuk (sekarang gedung sekolah yang bagian timur yang dipakai Kantor Sekolah, Ruang Guru, ruang TU, Perpustakaan dan ruang Kepala Sekolah).

Peletakan batu pertama Pembangunan gedung itu dilakukan oleh Bapak KH. Syafi' Jamhari (alm), Rois Syuriah NU Cabang Gresik kala itu. Pada tahun 1972 dengan berbagai pertimbangan dasar dari para ulama' dan tokoh masyarakat serta TABARRUKUN terhadap Walisongo, maka SMINU X Sembayat namanya dirubah menjadi SMI Walisongo Sembayat, Sejak tahun 1980. Setelah SMI Walisongo Sembayat struktural berada di bawah pembinaan Pendidikan Menengah Umum Kanwil Departemen P dan K Propinsi Jawa Timur, maka SMI Walisongo berubah menjadi SMP WALISONGO Sembayat hingga sekarang.

2. Profil SMP Walisongo

a. Visi dan Misi Madrasah

Visi SMP Walisongo sebagai berikut:

***“Terwujudnya sumber daya manusia yang berilmu,
beramal dan berakhlaq dengan landasan islam/ IMTAQ”***

Misi SMP Walisongo Sembayat adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali siswa dengan wawasan keagamaan dan keilmuan yang luas serta mampu mengaktualisasikan dalam sikap perilaku sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di sekolah, rumah, dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan budaya akhlaqul karimah terhadap semua warga sekolah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Membantu dan mendorong setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 7) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh potensi yang ada di sekolah.
- 8) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan baik sehingga tercapai budaya disiplin setiap warga sekolah.
- 9) Mengembangkan semangat kekeluargaan dengan semua warga sekolah dengan mengutamakan keteladanan.

10) Menjadikan Bahasa Inggris dan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib.⁷⁶

b. Tujuan SMP Madrasah

Secara operasional tujuan yang ingin dicapai SMP

Walisongo Sembayat adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan mutu akademik dan non akademik
- 2) Memiliki silabus dan RPP untuk semua mata pelajaran
- 3) Memiliki Standar Penilaian yang lengkap
- 4) Terwujudnya kehidupan sekolah yang islami dan berbudaya
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
- 6) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat
- 7) Peningkatan disiplin guru dan siswa dengan memberikan sanksi dan penghargaan
- 8) Peningkatan kemampuan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Bahasa Inggris
- 9) Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan potensi siswa, terutama ekstra kurikuler pramuka dan computer, Penyelenggaraan kegiatan keagamaan secara intensif dan optimal
- 10) Peningkatan sarana dan prasarana sekolah menuju sekolah yang ideal⁷⁷

⁷⁶ Hasil observasi di SMP Walisongo yang dilaksanakan penulis pada hari Kamis, 17 Juni 2021

c. Identitas Madrasah

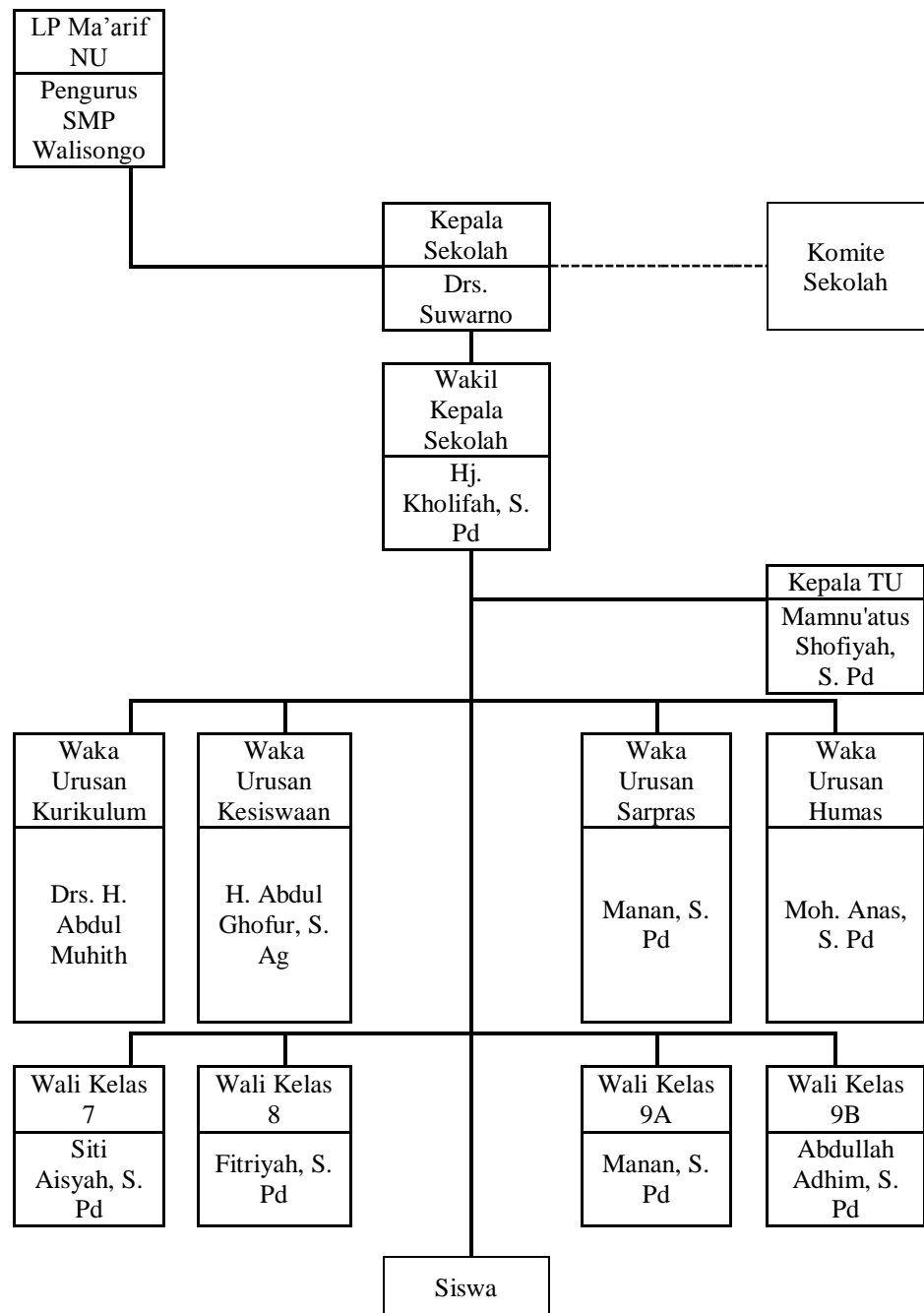
- Nama Sekolah : SMP WALISONGO
- Alamat : Jalan : Jl. Kauman No. 1
- Desa/Kecamatan : Sembayat/Manyar
- Kab/Kota : Gresik
- No. Telp/HP : 031-3949839
- 1) Nama Yayasan (bagi Swasta) : LP MA'ARIF NU
- Alamat Yayasan & Telp : Jl. M. H. Thamrin No.50
Gresik, Telp. 031
3984421
- 2) NSS/NISN/NDS/NPSN : 204050106039/200270/
2005010602/2050543
- 3) Tipe : C
- a) Jenjang Akreditasi : TERAKREDITASI A
- b) Tahun Didirikan : 1966
- c) Tahun Beroperasi : 1966
- d) Kepemilikan Tanah (Swasta): Yayasan
- (1) Status Tanah : SHM
- (2) Luas Tanah : 1699 m²
- e) Status Bangunan : YAYASAN
- Luas Seluruh Bangunan : 1171 m²

- f) Nomor Rekening Sekolah : 0272938113 atas nama
SMP Walisongo Bank Jatim⁷⁸

3. Struktur Organisasi SMP Walisongo Sembayat

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Walisongo Sembayat⁷⁹



⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ *Ibid*

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Administrasi

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Begitu pula adanya lembaga juga tidak bisa terpisahkan oleh hubungan kerjasama antar perorangan. Lembaga berdiri bukan karena peran satu atau dua orang saja melainkan hubungan interaksi yang erat antar perorangan yang memiliki jabatan dan tugas yang berbeda didalam lembaga.

Keadaan guru SMP Walisongo Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Alamat	Jabatan / Tugas
1	Drs. Suwarno	RT.15 RW 04 Sembayat	Kepala Sekolah
2	Hj. Kholifah,S.Pd	RT.10 RW 03 Sembayat	Wakil Kepala Sekolah
3	Drs. H. Abdul Muhith	Banyuwangi Manyar Gresik	Urusan Kurikulum
4	H. Abdul Ghofur, S.Ag	RT.20 RW 02 Sembayat	Urusan Kesiswaan
5	Manan, S.Pd.	RT.20 RW 02 Sembayat	Urusan Sarana Prasarana
6	M.Anas, S.Ag	RT.18 RW 04 Sembayat	Urusan Hubungan Masyarakat
7	Fitrotun Nisa', S. Sy.	Ujung Pangkah Gresik	Koordinator BP/BK
8	Abdullah Adhim, S.Pd.	Bungah Gresik	Koordinator Pengelola Lab. IPA
9	Nur Amaliyah, S.Pd.	Pejanggaran Manyar Gresik	Koordinator Pengelola Lab. Bahasa

10	Achmad Alfiansyah Chusaini, S.Kom	Bungah Gresik	Koordinator Pengelola Lab. Komputer
11	Mamnu'atus Shofiyah, S.Pd	Bungah Gresik	Ketua TU/Urusan Administrasi
12	Muhammad Tahajjudin Risvi	RT.12 RW 03 Sembayat	Pengelola UKS
13	Moh. Akhsanul Khuluqi	RT.14 RW 04 Sembayat	Pengelola Perpustakaan
14	Moh. Ch Mawahib	Betoyo Manyar Gresik	Tata Usaha/Urusan Keuangan
15	Munif	RT.20 RW 02 Sembayat	Guru
16	H. Ahmad Muhdi, BA.	RT.06 RW 02 Sembayat	Guru
17	Drs. Moh. Alimin, M. Pd	RT.16 RW 04 Sembayat	Guru
18	Dra. Dwi Irianti	RT.12 RW 03 Sembayat	Guru
19	Ifroni, S. S.	RT.14 RW 04 Sembayat	Guru
20	Siti Aisyah, S. Pd.	RT.05 RW 02 Sembayat	Guru
21	Elis Furoida, S. Ag.	RT.09 RW 03 Sembayat	Guru
22	Muyasaroh, S. Pd.	Nambi karangrejo Manyar	Guru
23	Nurus Shobah, S. S.	Morobakung Manyar	Guru
24	Mu'allifah, S. Pd. I.	RT. 14 Sembayat Manyar	Guru
25	Jauharotul Ilmiyah, S. Pd. I	Bungah Gresik	Guru
26	Sumirat	RT. 10 RW. 03 Sembayat	Urusan Ketertiban/Satpam
27	Luluk	RT. 06 RW 02 Sembayat	Penjaga/Petugas Kebersihan Sekolah

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam kenyataannya sangatlah bervariasi, baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat,

motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang digunakan sejalan dengan keadaan siswa. Data tentang keadaan peserta didik SMP Walisongo Sembayat dapat dilihat dari tabel berikut⁸⁰:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	11	5	16
2	VIII	19	15	34
3	IX	30	8	38
Total		60	28	88

6. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan semua unsur yang mendukung kelancaran belajar mengajar. Ada tidaknya sarana dan prasarana sekolah akan mempengaruhi terhadap hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, keberadaan sarana dan prasarana sekolah sangat diperlukan sekali. Adapun data sarana dan prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di SMP Walisongo Sembayat, adalah:⁸¹

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Hasil observasi di SMP Walisongo yang dilaksanakan penulis pada hari Sabtu, 19 Juni 2021

1) Sarana Yang Dimiliki Lembaga

Fasilitas yang menunjang pelaksanaan pendidikan di SMP

Walisongo Sembayat Manyar Gresik adalah:

Tabel 4.3
Sarana SMP Walisongo

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang belajar (kelas)	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. IPA	1
4	Ruang Keterampilan	1
5	Ruang Lab. Bahasa	1
6	Ruang Lab. Komputer	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Ruang Tamu	1
12	KM/WC Guru	1
13	KM/WC Siswa	5
14	UKS	1
15	Mushollah	1
16	Ruang Koperasi	1
17	Ruang Serba Guna	1

2) Prasarana yang dimiliki lembaga

Adapun prasarana yang dimiliki lembaga dalam menunjang proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Prasarana SMP Walisongo

No	Jenis Fasilitas	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Buku Referensi Siswa	√	-	Mencukupi
2	Buku Referensi Guru	√	-	Mencukupi
3	Almari Buku	√	-	Memenuhi
4	Meja Baca	√	-	Memenuhi

7. Keadaan Kurikulum Madrasah

Tabel 4.5
Struktur Kurikulum SMP Walisongo⁸²

NO.	KODE	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM			KET.
			VII	VIII	IX	
1	1	Kewarganegaraan	3	3	3	
2	2	Pend. Agama & Budi Pekerti				
		02.1. Aqidah akhlaq	2	2	2	
		02.2. Alqur'an Hadits	2	2	2	
		02.3. Fiqih	2	2	2	
		02.4. SKI	1	1	1	
		02.5. Aswaja	1	1	1	
		01.6. Bahasa Arab	2	2	2	
3	3	Bahasa Indonesia	6	6	6	
4	4	Matematika	5	5	5	
5	5	Sains (IPA) Ilmu Pengetahuan	5	5	5	
6	6	Sosial (IPS)	4	4	4	
7	7	Seni dan Budaya	2	2	2	
8	8	P J O K	2	2	2	
9	9	Bahasa Inggris	4	4	4	
10	10	Keterampilan (Prakarya)	2	2	2	
11	11	Muatan Lokal (Bahasa Daerah)	2	2	2	
12	12	Sholat Dhuha & Istighotsah	2	2	2	
J U M L A H			47	47	47	

⁸² *Ibid*

B. Deskripsi Data

1. Data Siswa Yang Menjadi Responden

Untuk mengetahui penerapan media audio visual SMP Walisongo Sembayat, Manyar, Gresik, penulis menggunakan metode angket (kuesioner) yang telah ditetapkan sebelumnya kemudian disebarikan pada siswa-siswi SMP Walisongo. Berikut Siswa yang Menjadi Responden :

Tabel 4.6
Siswa yang Menjadi Responden

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Bayu Prasetyo	L
2	Aliyah	P
3	Aminatul Mufidah	L
4	Anggun Nur Syifa'	P
5	Aurellyya Faradilla	P
6	Fahira Eka Airindyah	P
7	Fatiha Ar-rahma	P
8	Hany Aulia Nahda	P
9	Imam Hakim Abdullah	L
10	Indi Wulansari	P
11	M. Dava Azed Zidan	L
12	Moch. Irham Maulana	L
13	Moch. Rasya Kusaeri Putra	L
14	Mufti Ali Assegaf	L
15	Muhammad Ainul Yaqin	L
16	Muhammad Candra Setiawan	L
17	Muhammad Dimas Teguh Prasetyo	L
18	Muhammad Maulana Afriza	L
19	Muhammad Nazaruddin	L
20	Muhammad Rizqy Saputra	L
21	Muhammad Syahmi Rabbani	L
22	Muhammad Wahyudias	L
23	Muhammad Yusril Fiqry	L
24	Nabila Aliyah Safana	P
25	Nadin Zahra Ramadhani	P

26	Putri Aisyah Syafruddin	P
27	Ravika Prajna Paramitha	P
28	Rio Junior Ardiansyah	L
29	Salman Alkholifi	L
30	Salwa Salsabila	P
31	Zaini Sa'dan	L
32	Rahmat Riski Saputra	L
33	Anisa Roifah Rahman	P
34	Syafa Amalia Az-Zahra	P

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini merupakan semua siswa kelas VIII yaitu 34 siswa, kemudian diberikan 15 poin pertanyaan yaitu 10 pertanyaan mengenai penerapan media audio visual, 5 pertanyaan mengenai hasil belajar. Untuk masing-masing pertanyaan diberikan nilai, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Selalu (SL) = 5
- b. Sering (SR) = 4
- c. Kadang-kadang (KD) = 3
- d. Jarang (J) = 2
- e. Tidak Pernah (TP) = 1

2. Hasil Angket

Data tentang Penerapan Media Audio Visual Pembelajaran Daring

Untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio visual pembelajaran daring, dapat dilihat pada hasil angket yang telah penulis olah dari tabel perhitungan excel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Angket Penerapan Media Audio Visual dan Hasil Belajar

No	Nama	Jumlah
1	Ahmad Bayu Prasetyo	75
2	Aliyah	73
3	Aminatul Mufidah	63
4	Anggun Nur Syifa'	68
5	Aurellya Faradilla	66
6	Fahira Eka Airindyah	68
7	Fatiha Ar-rahma	70
8	Hany Aulia Nahda	66
9	Imam Hakim Abdullah	69
10	Indi Wulansari	70
11	M. Dava Azed Zidan	68
12	Moch. Irham Maulana	72
13	Moch. Rasya Kusaeri Putra	66
14	Mufti Ali Assegaf	66
15	Muhammad Ainul Yaqin	67
16	Muhammad Candra Setiawan	61
17	Muhammad Dimas Teguh Prasetyo	58
18	Muhammad Maulana Afriza	68
19	Muhammad Nazaruddin	71
20	Muhammad Rizqy Saputra	73
21	Muhammad Syahmi Rabbani	74
22	Muhammad Wahyudias	74
23	Muhammad Yusril Fiqry	68
24	Nabila Aliyah Safana	75
25	Nadin Zahra Ramadhani	73
26	Putri Aisyah Syafruddin	71
27	Ravika Prajna Paramitha	75
28	Rio Junior Ardiansyah	75
29	Salman Alkholifi	74
30	Salwa Salsabila	72
31	Zaini Sa'dan	75
32	Rahmat Riski Saputra	73
33	Anisa Roifah Rahman	74
34	Syafa Amalia Az-Zahra	74
Jumlah		2385

3. Data tentang Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti mendapatkan nilai dari hasil Ulangan Akidah Akhlak yang mengacu pada rapor siswa.

Tabel 4.8
Daftar Nilai Siswa

No	Nama	Nilai Rapor
1	Ahmad Bayu Prasetyo	8.3
2	Aliyah	8.5
3	Aminatul Mufidah	9
4	Anggun Nur Syifa'	9.1
5	Aurellya Faradilla	9.3
6	Fahira Eka Airindyah	9
7	Fatiha Ar-rahma	9
8	Hany Aulia Nahda	8.5
9	Imam Hakim Abdullah	9
10	Indi Wulansari	8.8
11	M. Dava Azed Zidan	9
12	Moch. Irham Maulana	9
13	Moch. Rasya Kusaeri Putra	8
14	Mufti Ali Assegaf	9
15	Muhammad Ainul Yaqin	8.8
16	Muhammad Candra Setiawan	9
17	Muhammad Dimas Teguh Prasetyo	9
18	Muhammad Maulana Afriza	9
19	Muhammad Nazaruddin	9.3
20	Muhammad Rizqy Saputra	9
21	Muhammad Syahmi Rabbani	9
22	Muhammad Wahyudias	9.3
23	Muhammad Yusril Fiqry	9.2
24	Nabila Aliyah Safana	9
25	Nadin Zahra Ramadhani	9
26	Putri Aisyah Syafruddin	8.5
27	Ravika Prajna Paramitha	8.9
28	Rio Junior Ardiansyah	9
29	Salman Alkholifi	9
30	Salwa Salsabila	8.8
31	Zaini Sa'dan	9.5

32	Rahmat Riski Saputra	8.5
33	Anisa Roifah Rahman	8.5
34	Syafa Amalia Az-Zahra	8.8
Rata-rata		8.9

4. Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran daring berlangsung ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 8 Maret 2021. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui proses belajar mengajar dalam kelas virtual yang menerapkan media audio visual.

a. Observasi Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas guru yang menerapkan media audio visual. Dimana peneliti masuk dalam kelas virtual dan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan melalui aplikasi whatsapp yang didalamnya terdapat grup-grup kelas khususnya kelas VIII. Hasil dari observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SKOR			
		1	2	3	4
A.	Pendahuluan				
	1. Melakukan apersepsi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebuah video yang mereka lihat terkait materi yang dipelajari				√

B.	Kegiatan Inti				
	2. Guru meminta siswa untuk menyimak materi dan melihat tayangan video yang sudah disediakan			√	
	b. Guru memberikan tugas menganalisa sebuah video setelah menyimak materi dan melihat tayangan video yang sudah disediakan				√
	c. Guru meminta siswa mempresntasikan hasil tugasnya yang berkaitan denga materi yang dibahas				√
	d. Guru mampu merefleksikan hasil tugas menganalisa mereka yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas			√	
	e. Guru mengarahkan siswa tentang tuigas menganalisa sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru				√
C.	Penutup				
	f. Guru mengevaluasi siswa dengan memberikan tugas mengenai materi yang telah diajarkan			√	

b. Observasi Aktivitas siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran daring yang dilakukan dengan menerapkan media audio visual. Hasil observasi ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SKOR			
		1	2	3	4
A.	Pendahuluan				
	1. Menjawab pertanyaan guru dengan mengidentifikasi sebuah video yang mereka lihat terkait materi yang dipelajari		√		
B.	Kegiatan Inti				
	2. Siswa menyimak materi dan melihat tayangan video yang sudah disediakan oleh guru				√
	3. Siswa diberikan tugas menganalisa sebuah video setelah menyimak materi dan melihat tayangan video yang sudah disediakan oleh guru			√	
	4. Siswa mempresntasikan hasil tugasnya yang berkaitan dengan materi yang dibahas				√
	5. Siswa mampu merefleksikan hasil tugas menganalisa mereka yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas		√		
	6. Siswa mengikuti arahan guru tentang tugas menganalisa sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru			√	
C.	Penutup				
	7. Siswa diberikan tugas mengenai materi yang telah diajarkan			√	

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Tentang Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa

a. Analisis tentang Penerapan Media Audio Visual

Pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Walisongo Sembayat menggunakan penerapan media audio visual, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Media Audio Visual

Metode penelitian yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Walisongo ini adalah melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari responden. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Metode angket digunakan untuk mengukur pendapat siswa mengenai penggunaan media Audio visual tersebut. sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nilai siswa yang diperoleh dari nilai hasil belajar dan informasi lebih jelas mengenai keadaan sekolah. Adapun data yang diperoleh setelah penelitian, sebagai berikut:

a. Data Observasi

Data yang diperoleh peneliti di SMP Walisongo Sembayat terhadap penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Hasil observasi guru} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{25}{28} \times 100 \\ &= 89,2 \end{aligned}$$

Acuan nilai observasi:

(Baik) = 100% semua indikator muncul dalam proses pembelajaran

(Cukup Baik) = 75% muncul dalam proses pembelajaran

(Kurang) = 50% muncul dalam proses pembelajaran

(Buruk) = 25% muncul dalam proses pembelajaran

Dari data hasil guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Akidah Akhlak diperoleh skor yakni 25 dengan nilai observasi guru 89,2 dari 28 skor ideal. Berdasarkan hasil skor observasi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media audio visual yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik.

Sedangkan data hasil observasi siswa menunjukkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Hasil observasi siswa} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{21}{28} \times 100 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Dari data hasil siswa dalam memperoleh pembelajaran Akidah Akhlak diperoleh skor yakni 21 dengan nilai observasi siswa 75 dari 28 skor ideal. Berdasarkan hasil skor observasi tersebut menunjukkan bahwa proses

pembelajaran menggunakan media audio visual yang diterima oleh siswa memperoleh kriteria cukup baik.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan media audio visual dalam pembelajaran daring sesuai dengan langkah dan ketentuan yang ada, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring.

b. Data Hasil Angket

Dalam penelitian ini mengambil semua populasi kelas VIII sebanyak 34 siswa di SMP Walisongo Sembayat. Untuk mengetahui prosentase dari penerapan media audio visual pembelajaran daring, dan hasil belajar siswa maka peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Prosentase Hasil Angket Penerapan Media
Audio Visual dan Hasil Belajar

No	ALTERNATIF JAWABAN									
	Selalu (SL)		Sering (SR)		Kadang-kadang (KD)		Jarang (J)		Tidak Pernah (TP)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	76.4%	8	23.5%	3	8.8%	0	0%	0	0%
2	56	164.7%	9	26.4%	3	8.8%	0	0%	0	0%
3	61	179.4%	6	17.6%	1	2.9%	0	0%	1	2.9%
4	55	161.7%	11	32.3%	1	2.9%	1	2.9%	2	5.8%
5	53	155.8%	10	29.4%	2	5.8%	2	5.8%	2	5.8%
6	56	164.7%	8	23.5%	2	5.8%	1	2.9%	1	2.9%
7	56	164.7%	7	20.5%	5	14.7%	0	0%	0	0%
8	59	173.2%	4	11.7%	5	14.7%	0	0%	0	0%
9	59	173.2%	5	14.7%	1	2.9%	3	8.8%	1	2.9%
10	48	141.1%	10	29.4%	2	5.8%	7	20.5%	1	2.9%
11	48	141.1%	13	38.2%	2	5.8%	4	11.7%	0	0%
12	54	158.8%	12	35.2%	2	5.8%	0	0%	0	0%
13	54	158.8%	10	29.4%	4	11.7%	0	0%	0	0%
14	55	161.7%	8	23.5%	4	11.7%	0	0%	0	0%
15	47	138.2%	12	32.2%	4	11.7%	0	0%	4	11.7%

keterangan:

Untuk menganalisis bagaimana penerapan media audio visual Di SMP Walisongo Sembayat, maka peneliti menyajikan data angket terperinci yang dibagikan kepada 34 responden sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pertanyaan Angket No 1

No. Item	Anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas online			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a.Selalu	34	26	76.4%
	b.Sering		8	23.5%
	c.Kadang-kadang		3	8.8%
	d.Jarang		0	0%
	e.Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 1, dapat diketahui bahwa terdapat 76,4% responden menjawab selalu, 23,5% responden menjawab sering, 8,8% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan dari mereka selalu mengikuti pembelajaran daring akidah akhlak di kelas online

Tabel 4.13
Pertanyaan Angket No 2

No. Item	Anda membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak pada materi akhlak tercela.			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2	a.Selalu	34	56	164.7%
	b.Sering		9	26.4%
	c.Kadang-kadang		3	8.8%
	d.Jarang		0	0%
	e.Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 2, dapat diketahui bahwa 164,7% menjawab selalu, 26,4% responden menjawab sering, 20,5% responden menjawab kadang-kadang, 8,8%

responden menjawab jarang dan 0% responden menjawab tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saat berlangsungnya pembelajaran daring, mereka sering membaca buku referensi yang sudah disediakan oleh sekolah.

Tabel 4.14
Pertanyaan Angket No 3

No. Item	Setelah membaca buku, anda mengalami kesulitan dalam memahami materi akhlak tercela.			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a.Selalu	34	61	179.4%
	b.Sering		6	17.6%
	c.Kadang-kadang		1	2.9%
	d.Jarang		0	0%
	e.Tidak Pernah		1	2.9%

Pada pertanyaan nomor 3, dapat diketahui bahwa 179,4% responden menjawab selalu, 17,6% responden menjawab sering, 2,9% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab jarang dan 2,9% responden menjawab tidak pernah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa responden selalu mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran akidah akhlak jika hanya dengan membaca buku.

Tabel 4.15
Pertanyaan Angket No 4

No. Item	Anda merasa bosan jika pembelajaran daring disampaikan secara monoton.			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a.Selalu	34	55	161.7%
	b.Sering		11	32.3%
	c.Kadang-kadang		1	2.9%
	d.Jarang		1	2.9%
	e.Tidak Pernah		2	5.8%

Pada pertanyaan nomor 4, dapat diketahui bahwa 161,7% responden menjawab selalu, 32,3% responden menjawab sering, 2,9% responden menjawab kadang-kadang dan jarang, 5,8% responden menjawab tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka selalu merasa bosan apabila pembelajaran disampaikan secara monoton akibatnya dapat menurunkan semangat belajar,

Tabel 4.16
Pertanyaan Angket No 5

No. Item	Anda lebih mudah memahami materi akhlak tercela yang disampaikan melalui tayangan video daripada membaca materi yang ada di buku.			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	a.Selalu	34	53	155.8%
	b.Sering		10	29.4%
	c.Kadang-kadang		2	5.8%
	d.Jarang		2	5.8%
	e.Tidak Pernah		2	5.8%

Pada pertanyaan nomor 5, dapat diketahui bahwa 155,8% responden menjawab selalu, 29,4% responden menjawab sering, 5,8% responden menjawab kadang-

kadang, jarang dan tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu lebih mudah menerima pembelajaran yang disampaikan melalui video daripada hanya membaca buku.

Tabel 4.17
Pertanyaan Angket No 6

No. Item	Melalui tayangan video pembelajaran, anda lebih mudah mengetahui macam-macam akhlak tercela			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6	a.Selalu	34	56	164,7%
	b.Sering		8	23,5%
	c.Kadang-kadang		2	5,8%
	d.Jarang		1	2,9%
	e.Tidak Pernah		1	2,9%

Pada pertanyaan nomor 6, dapat diketahui bahwa 164,7% responden menjawab selalu, 23,5% responden menjawab sering, 5,8% responden menjawab kadang-kadang, 2,9% responden menjawab jarang dan tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu lebih mudah menerima pembelajaran yang disampaikan melalui video daripada hanya membaca buku.

Tabel 4.18
Pertanyaan Angket No 7

No. Item	Melalui tayangan video pembelajaran, anda lebih mudah mengetahui contoh akhlak tercela.			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7	a.Selalu	34	56	164,7%
	b.Sering		7	20,5%
	c.Kadang-kadang		5	14,7%
	d.Jarang		0	0%
	e.Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 7, dapat diketahui bahwa 164,7% responden menjawab selalu, 20,5% responden menjawab sering, 14,7% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab jarang dan tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu lebih mudah mengetahui contoh akhlak tercela yang disampaikan melalui video daripada hanya membaca buku.

Tabel 4.19

Pertanyaan Angket No 8

No. Item	Setelah melihat tayangan video pembelajaran anda mampu menerapkan cara menghindari sikap tercela Hasad, Ghibah, Fitnah, Namimah, dendam dalam kehidupan sehari-hari.			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8	a.Selalu	34	59	173,5%
	b.Sering		4	11,7%
	c.Kadang-kadang		5	14,7%
	d.Jarang		0	0%
	e.Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 8, dapat diketahui bahwa 173,5% responden menjawab selalu, 11,7% responden menjawab sering, 14,7% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab jarang dan tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu lebih mudah menerapkan cara menghindari sikap tercela Hasad, Ghibah, Fitnah, Namimah, dendam dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.20
Pertanyaan Angket No 9

No. Item	Setelah mengetahui dampak negaif yang ditimbulkan dari akhlak tercela, anda berusaha untuk menahan diri agar tidak melakukan Hasad, Ghibah, Fitnah, Namimah, dendam.			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9	a.Selalu	34	59	173,5%
	b.Sering		5	14,7%
	c.Kadang-kadang		1	2,9%
	d.Jarang		3	8,8%
	e.Tidak Pernah		1	2,9%

Pada pertanyaan nomor 9, dapat diketahui bahwa 173,5% responden menjawab selalu, 14,7% responden menjawab sering, 2,9% responden menjawab kadang-kadang, 8,8% responden menjawab jarang dan 2,9% responden menjawab tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu mudah mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan dari akhlak tercela dan berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.21
Pertanyaan Angket No 10

No. Item	Setelah mengetahui konsep tentang akhlak tercela, anda dapat menegur teman yang melakukan sikap tercela			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a.Selalu	34	48	141,1%
	b.Sering		10	29,4%
	c.Kadang-kadang		2	5,8%
	d.Jarang		7	20,5%
	e.Tidak Pernah		1	2,9%

Pada pertanyaan nomor 10, dapat diketahui bahwa 141,1% responden menjawab selalu, 29,4% responden menjawab sering, 5,8% responden menjawab kadang-kadang, 20,5% responden menjawab jarang dan 2,9% responden menjawab tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu mudah mengetahui konsep akhlak tercela dan berusaha mengingatkan teman agar menghindari sifat tercela.

Tabel 4.22
Pertanyaan Angket No 11

No. Item	Nilai yang anda peroleh merupakan hasil kerja keras anda sendiri.			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
11	a.Selalu	34	48	141,1%
	b.Sering		13	38,2%
	c.Kadang-kadang		2	5,8%
	d.Jarang		4	11,7%
	e.Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 11, dapat diketahui bahwa 141,1% responden menjawab selalu, 38,2% responden menjawab sering, 5,8% responden menjawab kadang-kadang, 11,7% responden menjawab jarang dan 0% responden menjawab tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai akidah akhlak yang diperoleh responden merupakan hasil kerja keras mereka sendiri tanpa campur tangan orang lain.

Tabel 4.23
Pertanyaan Angket No 12

No. Item	Setelah menyelesaikan tugas-tugas akidah akhlak yang diberikan guru, anda merasa puas dengan nilai yang anda peroleh.			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
12	a.Selalu	34	54	158,8%
	b.Sering		12	35,2%
	c.Kadang-kadang		2	5,8%
	d.Jarang		0	0%
	e.Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 12, dapat diketahui bahwa 158,8% responden menjawab selalu, 35,2% responden menjawab sering, 5,8% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab jarang, dan tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selalu merasa puas dengan nilai yang diperoleh setelah mengerjakan tugas-tugas akidah akhlak.

Tabel 4.24
Pertanyaan Angket No 13

No. Item	Pembelajaran akhlak tercela yang disampaikan melalui tayangan video dapat membuat anda mudah mengerjakan soal-soal			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
13	a.Selalu	34	54	158,8%
	b.Sering		10	29,4%
	c.Kadang-kadang		4	11,7%
	d.Jarang		0	0%
	e.Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 13, dapat diketahui bahwa 158,8% responden menjawab selalu, 29,4% responden menjawab sering, 11,7% responden menjawab kadang-

kadang, 0% responden menjawab jarang dan tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang disampaikan dengan melalui tayangan video dapat mempermudah dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Tabel 4.25
Pertanyaan Angket No 14

No. Item	Saat dihadapkan dengan soal akhlak tercela, anda mudah mengingat materi yang sudah disampaikan melalui tayangan video.			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
14	a.Selalu	34	55	161,7%
	b.Sering		8	23,5%
	c.Kadang-kadang		4	11,7%
	d.Jarang		0	0%
	e.Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 14, dapat diketahui bahwa 161,7% responden menjawab selalu, 23,5% responden menjawab sering, 11,7% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan melalui video dapat memudahkan responden mengingat pelajaran saat dihadapkan dengan pertanyaan.

Tabel 4.26
Pertanyaan Angket No 15

No. Item	Latihan dan tugas akidah akhlak yang diberikan oleh guru dapat anda kerjakan dengan mudah, sehingga anda memperoleh nilai sesuai dengan keinginan.			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
15	a.Selalu	34	47	138,2%
	b.Sering		12	35,2%
	c.Kadang-kadang		4	117%
	d.Jarang		0	0%
	e.Tidak Pernah		4	11,7%

Pada pertanyaan nomor 15, dapat diketahui bahwa 138,2% responden menjawab selalu, 35,2% responden menjawab sering, 11,7% responden menjawab kadang-kadang dan tidak pernah, 0% responden menjawab jarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh responden sudah sesuai dengan keinginannya.

Dari hasil angket diatas dapat diketahui jumlah nilai ideal angket seluruhnya adalah $100 \times 34 = 3400$ dan jumlah nilai angket yang diperoleh adalah 2385 berasal dari jumlah nilai angket 15 poin pernyataan dengan 34 responden. Adapun untuk mengetahui prosentase penerapan media audio visual pembelajaran daring, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{2385}{3400} \times 100$$

$$P = 70\%$$

Keterangan:

P = Angket prosentase

F =Frekuensi yang sedang dicari yaitu 2385 (Jumlah angket seluruhnya)

N =Jumlah banyaknya adalah keseluruhan nilai ideal yaitu,
 $100 \times 34 = 3400$

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut Anas Sudjono, yaitu:

- a) 75% - 100% = Sangat baik
- b) 50% - 74% = Baik
- c) 25% - 49% = Cukup baik
- d) $\leq 24\%$ = Kurang

Dari hasil prosentase angket adalah 70% berada pada interval 50% - 74% yang tergolong Baik. Jadi penerapan media audio visual pembelajaran daring di SMP Walisongo tergolong Baik.

2. Analisis tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Walisongo Sembayat

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

a. Hasil Ulangan Siswa

Peneliti memperoleh nilai siswa yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur hasil belajar siswa dari ulangan siswa yang mengacu pada kriteria raport sebagai berikut:

Tabel 4.27
Nilai Siswa

No	Nama	Nilai Rapor
1	Ahmad Bayu Prasetyo	8.3
2	Aliyah	8.5
3	Aminatul Mufidah	9
4	Anggun Nur Syifa'	9.1
5	Aurellya Faradilla	9.3
6	Fahira Eka Airindyah	9
7	Fatiha Ar-rahma	9
8	Hany Aulia Nahda	8.5
9	Imam Hakim Abdullah	9
10	Indi Wulansari	8.8
11	M. Dava Azed Zidan	9
12	Moch. Irham Maulana	9
13	Moch. Rasya Kusaeri Putra	8
14	Mufti Ali Assegaf	9
15	Muhammad Ainul Yaqin	8.8
16	Muhammad Candra Setiawan	9
17	Muhammad Dimas Teguh Prasetyo	9
18	Muhammad Maulana Afriza	9
19	Muhammad Nazaruddin	9.3
20	Muhammad Rizqy Saputra	9
21	Muhammad Syahmi Rabbani	9
22	Muhammad Wahyudias	9.3
23	Muhammad Yusril Fiqry	9.2
24	Nabila Aliyah Safana	9
25	Nadin Zahra Ramadhani	9
26	Putri Aisyah Syafruddin	8.5
27	Ravika Prajna Paramitha	8.9
28	Rio Junior Ardiansyah	9
29	Salman Alkholifi	9
30	Salwa Salsabila	8.8

31	Zaini Sa'dan	9.5
32	Rahmat Riski Saputra	8.5
33	Anisa Roifah Rahman	8.5
34	Syafa Amalia Az-Zahra	8.8
Rata-rata		302

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari mean atau nilai rata-ratanya (M_y) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum y}{N} \\
 &= \frac{302}{34} \\
 &= 8,9
 \end{aligned}$$

Dengan demikian hasil rata-rata 8,9 maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah cukup baik.

Peneliti berpedoman pada kriteria raport di SMP Walisongo Sembayat, yaitu:

10 = Istimewa	5 = Hampir Cukup
9 = Sangat Baik	4 = Kurang
8 = Baik	3 = Kurang Sekali
7 = Cukup Baik	2 = Buruk
6 = Cukup	1 = Buruk Sekali

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Ada yang hasil belajarnya tinggi, sedang, cukup dan rendah. Tetapi kebanyakan hasil belajar siswa di SMP Walisongo ini tergolong baik sejak penggunaan media audio visual tersebut, karena dengan

menggunakan media ini, pembelajaran daring terkesan menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Analisis Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Walisongo Sembayat

a. Pengujian Instrumen

1) Uji Validitas Angket

Uji validitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikan 5% yang dibantu dengan program spss 16 for windows. Adapun rumus korelasi *product moment* pearson. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $N-2$, dalam hal ini N merupakan jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah $34-2 = 32$ dengan alpha sebesar 5% maka menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,349 dengan ketentuan :

- a) Hasil r hitung $>$ r tabel (0,349) = valid
- b) Hasil r hitung $<$ r tabel (0,349) = tidak valid
- c) Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.28
Hasil Uji Validitas Instrumen Penerapan Media Audio
Visual
Pembelajaran Daring (X)

No	Correlation	Sig	R tabel	Keterangan
1	0,488	0,003	0,349	Valid
2	0,468	0,005	0,349	Valid
3	0,651	0,000	0,349	Valid
4	0,588	0,000	0,349	Valid
5	0,447	0,008	0,349	Valid
6	0,620	0,000	0,349	Valid
7	0,457	0,007	0,349	Valid
8	0,681	0,000	0,349	Valid
9	0,418	0,006	0,349	Valid
10	0,441	0,009	0,349	Valid

Sumber : hasil olahan SPSS 16

Tabel 4.29
Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar (Y)

No	Correlation	Sig	R tabel	Keterangan
1	0,620	0,000	0,349	Valid
2	0,504	0,002	0,349	Valid
3	0,569	0,000	0,349	Valid
4	0,364	0,034	0,349	Valid
5	0,473	0,005	0,349	Valid

Sumber : hasil olahan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa item pertanyaan dari variabel tentang pengaruh penerapan media audio visual yang berjumlah 10 poin pertanyaan yang diteliti memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel 0,349. Pada variabel hasil belajar yang berjumlah 5 poin pertanyaan juga menempati nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel 0,349. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel x dan y masing-masing dapat

dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data.

2) Uji Reliabilitas Angket

Dalam penelitian ini menggunakan metode cronbach alpha yang dibantu dengan program SPSS 16 for windows, dimana angket dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Adapun hasil uji coba reliabilitas angket sebagai berikut :

Tabel 4.30
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Penerapan Media Audio Visual (X)

No	Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1	0,853	0,6	Reliabilitas
2	0,856	0,6	Reliabilitas
3	0,826	0,6	Reliabilitas
4	0,835	0,6	Reliabilitas
5	0,895	0,6	Reliabilitas
6	0,828	0,6	Reliabilitas
7	0,859	0,6	Reliabilitas
8	0,818	0,6	Reliabilitas
9	0,888	0,6	Reliabilitas
10	0,874	0,6	Reliabilitas

Sumber : hasil olahan SPSS 16

Tabel 4.31**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar (Y)**

No	Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1	0,689	0,6	Reliabilitas
2	0,657	0,6	Reliabilitas
3	0,670	0,6	Reliabilitas
4	0,743	0,6	Reliabilitas
5	0,755	0,6	Reliabilitas

Sumber : hasil olahan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel tentang penerapan media audio visual memiliki nilai cronbach alpha lebih dari batas minimal 0,6, dan seluruh item pertanyaan dari variabel hasil belajar memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6. Sehingga kedua kuesioner dinyatakan reliable.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bawa angket yang digunakan oleh penulis telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas. Yang diperoleh berdasarkan perhitungan product moment pearson dan cronbach alpha dengan program SPSS 16 dari angket pengaruh Penerapan Media Audio Visual (Variabel X) dan Hasil Belajar (Variabel Y) sehingga layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk hasil analisis data tentang pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak peneliti menggunakan teknik analisis *Regresi Linier Sederhana* yang merupakan hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel.⁸³ Untuk mempermudah perhitungannya, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16 berikut hasilnya:

1) Penguji variabel penelitian

Tabel 4.32

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penerapan Media Audio Visual Pembelajaran Daring ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Output yang pertama yaitu (Variabel Entered/removed), tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan, adalah variabel Penerapan Media Audio visual Pembelajaran Daring (X), dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Y).

⁸³ Siregar Sofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS*, (Jakarta; Kencana Presada Media Grup, 2013) hal 85

- 2) Penguji regresi penerapan media audio visual pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Tabel 4.33
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.663	.629	6.32839

a. Predictors: (Constant), Penerapan Media Audio Visual Pembelajaran Daring
O

Output bagian kedua (model summary), tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,851. Semakin baik penerapan media audio visual, maka semakin meningkat hasil belajar siswa. Begitu juga sebaliknya semakin buruk penerapan media audio visual, maka semakin menurun hasil belajar siswa. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,663 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) adalah sebesar 6,63%.

Menurut sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34

Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual pembelajaran daring dapat dikatakan Sangat Kuat dengan berdasarkan pada interpretasi koefisien korelasi 0.80-1.000.

- 3) Analisis regresi linier sederhana pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Tabel 4.35

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.822	1	37.822	6,084	.004 ^a
Residual	213.178	32	5.787		
Total	214.030	33			

a. Predictors: (Constant), Penerapan Media Audio Visual Pembelajaran Daring

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 6,084 > F_{tabel} = 4.15$

Dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai memprediksi variabel hasil belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel penerapan media audio visual pembelajaran daring (X), terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, model persamaan regresi memenuhi kriteria.

- 4) Koefisien regresi antara penerapan media audio visual pembelajaran daring (X), terhadap hasil belajar siswa (Y).

Tabel 4.36

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.412	2.902		3.442	.002
Penerapan Media Audio Visual Pembelajaran Daring	.524	.183	.851	4.290	.024

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 30.412, sedang nilai media audio visual pembelajaran daring sebesar 4.290 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 30.412 + 0.429X$$

Persamaan dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 30.412, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel penerapan media audio visual pembelajaran daring sebesar 30.412
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,429 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penerapan media audio visual pembelajaran daring, maka nilai hasil belajar siswa bertambah 0,429. Koefisien regresi tersebut bernilai positif,

sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa memenuhi kriteria.

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= \left(\frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \right) \\ &= \left(\frac{0.05}{2} : 34 - 1 - 1 \right) \\ &= (0.025 : 32) \text{ [dilihat pada distribusi nilai tabel]} \\ &= 2.036 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diatas, diketahui T_{hitung} sebesar $4.290 > T_{tabel}$ 2.036, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual pembelajaran daring memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Walisongo Sembayat pada mata pelajaran akidah akhlak.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Uji T, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 = tidak terdapat pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

H_a = terdapat pengaruh penerapan media audio visua pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

- b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

- c. Kaidah pengujian

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Dari tabel *Coefficients* (a) diperoleh $t_{\text{hitung}} = 4.290$

Nilai t_{tabel} dilihat dari daftar distribusi nilai $t_{\text{tabel}} = 2.036$

- d. Membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung}

Ternyata $t_{\text{hitung}} = 4.290 > t_{\text{tabel}} = 2.036$, maka H_0 ditolak.

- e. Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII SMP Walisongo Sembayat.

Berdasarkan teknik probabilitas, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 = tidak terdapat pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

H_a = terdapat pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

3) Menentukan kriteria pengujian

Jika : $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika : $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima.

Dari tabel *Coefficients* (α) diperoleh nilai $\text{Sig} = 0.004$

$$\text{Nilai } \alpha = 0.05$$

4) Membandingkan nilai t tabel dan t hitung

Ternyata : $\text{Sig} = 0.004 < 0.05$ maka H_0 ditolak.

5) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII SMP Walisongo.

Dengan melihat tabel yang sudah disajikan, F_{hitung} adalah 6,084 dan F_{tabel} adalah 4,15. maka dapat diambil kesimpulan bahwa $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, jadi garis regresi dapat dikatakan signifikan, variabel x (penerapan media audio visual) dapat memprediksi secara signifikan capaian variabel y (hasil belajar) siswa di SMP Walisongo Sembayat.

Dari hasil analisis regresi tersebut hasilnya adalah T_{hitung} sebesar 4.290 > T_{tabel} 2.036, dan F_{hitung} dengan nilai 6,084 \geq dari pada nilai F_{tabel} yaitu 4,15 yang dapat dilihat dari

table Distribusi F untuk probabilitas = 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Hal ini dapat dilihat dari hasil F hitung $\geq F$ tabel. Kemudian korelasi / hubungan antara variabel x “penerapan media audio visual pembelajaran daring” dengan variabel y “hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak” diketahui nilai R sebesar 0,851 yaitu terletak pada interval antara 0,80 sampai dengan 1,000 maka interpretasinya menunjukkan bahwa korelasinya “sangat kuat”

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan angket yang disebarkan kepada 34 responden dapat diketahui bahwa penerapan media audio visual pembelajaran daring termasuk dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan prosentase sebesar 70% yang didasarkan pada tabel interval dari Anas Sudjono yaitu 50% - 74%. Jadi penerapan media audio visual pembelajaran daring di SMP Walisongo tergolong Baik.
2. Berdasarkan pada perhitungan mean dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Walisongo memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,9. Hal ini didasarkan pada kriteria raport di SMP Walisongo, sehingga termasuk dalam kategori baik.
3. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan program SPSS 16 mengenai pengaruh penerapan media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.851 dan koefisien determinasi (R Square) 0.663 yang jika dipresentasikan menjadi 6,63%. Berdasarkan koefisien uji t dengan membandingkan t tabel dan t hitung, bahwa $t \text{ hitung} = 4.290 > t \text{ tabel} = 2.036$ maka H_0 ditolak, serta berdasarkan teknik probabilitas bahwa $\text{Sig} = 0.004 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Jadi secara teoritik, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan. Sehingga H_a (hipotesis adanya pengaruh media audio

visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Walisong) diterima dan H_0 (Hipotesis tidak adanya pengaruh media audio visual pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Walisong) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik diharapkan untuk tidak pernah bosan dalam mendidik peserta didiknya hingga menjadi anak yang berakhlak baik dan berprestasi. Pendidik harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik baik melalui lisan maupun perbuatan dan senantiasa lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, khususnya pada pembelajaran yang berlangsung di kelas online.
2. Kepada peserta didik diharapkan untuk selalu meningkatkan semangat belajarnya, agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang baik atau dalam kata lain lebih unggul dari teman sebayanya, diharapkan untuk membagikan ilmunya kepada temannya yang dirasa masih rendah hasil belajarnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti sadar akan kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki. Oleh sebab itu peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2013."Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek".Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk.2006"Penelitian Tindakan Kelas" Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar.2016".Media Pembelajaran".Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Asnawir.2002."Media Pembelajaran".Jakarta Selatan : Ciputat Press.
- Az-Zarnuji, Imam "Terjemahan Ta'limul Muta'alim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu" (Aqwam: Solo, 2019)
- Bahrin, Abubakar.1993."Terjemaah Tafsir Al-Maraghi 30".Semarang: CV Thoha Putra.
- Bungin, Burhan.2010."Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial".Jakarta: Putra Grafika
- Departemen Agama, *Profesional Pelaksanaan Pengawasan Pendais* (Jakarta: 2003)
- Departemen Agama. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya" (Mahkota : Surabaya 1990)
- E-book/PDF *Akidah Akhlak Kelas VIII Kemenag.2020*.MTs. Negeri 1 Bandar Lampung : Sistem Perpustakaan Digital.
- Ernanida dan Rizki Al-Yusra, 2019 Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI *Jurnal Pendidikan Islam Murabby*, (online), Vol.2, No. 1 (<http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby>, diakses 9 Desember 2020)
- Hasanah, Luzyatul.2017."Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs. NU Kraksaan Probolinggo." Skripsi.
- Hasmiana Hasan, "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh",*Jurnal Pesona Dasar*, (4 Oktober 2016), 26.
- Huda Usman, Saiful dan Jaelani Rohmat.2014."Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII".(Berdasarkan KMA 165 Tahun 2014).

- Munadi, Yudhi.2013.”*Media Pembelajaran (sebuah pendekatan baru)*”.Jakarta : Gaung Persada Press.
- Rajasa, Sutan.2003” *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”. Surabaya : Mitra Cendekia.
- S.sadiman, Arif.2012.”*Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*”.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Press.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus.2017.”*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*”. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya.2014.”*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”.Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik, M.2015 “*Dasar Metodologi Penelitian*” Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Smaldino.2012.”*Instructional Technology & Media For Learning*”. Jakarta : Kencana.
- Sri Sulandari, “*Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma’arif Kego Mrican Jenangan Ponorogo,*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).
- Sugiono.2012. ”*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*”.Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2009.”*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*”.Bandung : Alfabeta.
- Sundayana, Rostina.2014.”*Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*”. Bandung: Alfabeta
- Syakur, Muhtadi.2013.”*Psikologi Pendidikan Dan Belajar*”.Bungah : Stai-Q Press.
- Unik dkk.2020.”*Urgensi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*”.Insania journal, Vol 25, No.2.hal 285
- Wijaya, Elsa May.2016.”*Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil*”.Belajar Siswa”.Skripsi UIN Maliki,Malang.
- Yaumi, Muhammad.2018.”*Media & Teknologi Pembelajaran*”. Jakarta : Prenadamedia Group.

Zainiyati, Husniyatus Salamah.2017.”*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”.Jakarta : Kencana, PT Kharisma Putra Utama.

Zuriah, Nurul.2006.”*Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*“ Jakarta :

Bumi Aksara.

Zuhriyah, Luluk Fikri.2011. “*Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif*”.

Surabaya: Sunan Ampel Press.